

**IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA CABANG BOLA BASKET
DENGAN METODE *SPORT SEARCH* PADA SISWA KU 11-15 TAHUN
ASRAMA MARSUDIRINI KECAMATAN MUNTILAN KABUPATEN
MAGELANG TAHUN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Nur Faizin
NIM. 11602241017

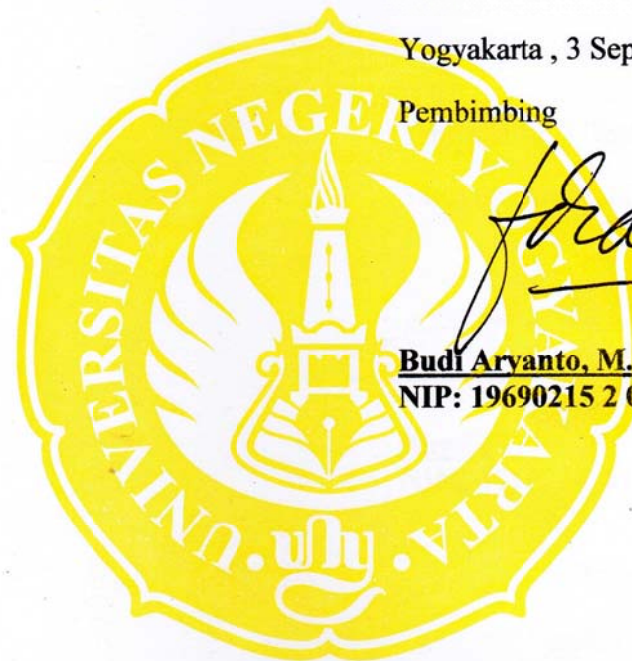
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
JURUSAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi ini berjudul **"Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket Dengan Metode *Sport Search* Pada Siswa KU 11-15 Tahun Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2014/2015"** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta , 3 September 2015

Pembimbing



Budi Aryanto, M. Pd.

NIP: 19690215 2 00012 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya dan pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 3 September 2015

Yang menyatakan,



Nur Faizin
NIM. 11602241017

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket Dengan Metode *Sport Search* Pada Siswa KU 11-15 Tahun Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2014/2015” yang disusun oleh Nur Faizin, NIM. 11602241017 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada 11 September 2015 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Budi Aryanto, M. Pd.	Ketua Penguji		25/09 2015
Cukup Pahalawidi, M. Or.	Sekretaris Penguji		23/9 2015
Dr. Mansur, M. S.	Penguji I		17/09 2015
Dr. Siswantoyo, M. Kes.	Penguji II		21/09 2015

Yogyakarta, September 2015

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan


Dr. Rumpis Agus Sudarko, M. S.
NIP. 19600824 198601 1 001 r

MOTTO

“Hiduplah Seperti Matahari Yang Selalu Ada Untuk Bumi, Walaupun Selalu Di
Pandang Sebelah Mata Dan Orang Pun Males Melihatnya, Tetapi Dia Selalu Ada,
Dan Berusaha Memberikan Yang Terbaik Untuk Alam Ini,
Walaupun terkadang Tak Dihargai Dan Di Hormati,
Tapi Tetap Berusaha Memberikan Yang Terbaik”.

(Nur Faizin)

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan skripsi ini kepada yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun material, serta terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak Abdul Rohim dan Ibu Keptiyah tercinta.
2. Kepada Bu. De Siti dan Pak. De Darsono terimakasih atas do'a dan kasih yang tiada henti.
3. Adikku Slamet Tri Ugi Ono dan Intan Putri Ayu Lestari yang tercinta.
4. Asrama Olahraga Putra FIK UNY yang selalu memberi dukungan dan semangat pada saya.
5. PKO FIK UNY tersayang.

IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA CABANG BOLA BASKET DENGAN
METODE *SPORT SEARCH* PADA SISWA KU 11-15 TAHUN ASRAMA
MARSUDIRINI KECAMATAN MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG
TAHUN 2014/2015

Oleh:

Nur Faizin

NIM. 11602241017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bakat dan potensi olahraga cabang bola basket pada siswa Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2014/2015.

Metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan adalah metode diskriptif dengan analisis kuantitatif persentase, sesuai dengan tujuan agar dapat memperoleh data dengan lengkap sesuai yang diinginkan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang pada KU 11-15 tahun yang berjumlah 44 anak yang terdiri 16 siswa perempuan dan 28 siswa putra pada tahun ajaran 2014/2015.

Hasil penelitian menunjukkan identifikasi bakat olahraga cabang bola basket dengan metode *Sport Search* pada siswa KU 11-15 tahun Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2014/2015 adalah 1 atau 3,57% siswa putra dan 3 atau 18,75% siswa putri, yang dinyatakan sangat potensial. 13 atau 46,42% siswa putra dan 7 atau 43,75% siswa putri yang dikategorikan potensial, 10 atau 35,71% siswa putra dan 6 atau 37,5% siswa putri yang dikategorikan cukup potensial, siswa yang dinyatakan kurang potensial yaitu terdiri dari 2 atau 7,14% siswa putra, siswa yang dinyatakan tidak potensial yaitu terdiri dari 2 atau 7,14% siswa putra.

Kata Kunci : Identifikasi Bakat, *Sport Search*, Olahraga Bola Basket KU 11-15 Tahun.

KATA PENGANTAR

Tidak ada kata-kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga proses penyusunan skripsi yang berjudul “Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket Dengan Metode *Sport Search* Pada Siswa KU 11-15 Tahun Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2014/2015” dapat terselesaikan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Kepelatihan Olahraga Di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasil penyusunan skripsi dapat terwujud ini pendidikan dan kerjasama dari pihak. Oleh karena itu disampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M. A., Rektor UNY yang telah mengijinkan penulis untuk kuliah di FIK UNY.
2. Bapak. Drs. Rumpis Agus Sudarko, M. S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi.
3. Bapak Dr. Siswantoyo, M. Kes, Ketua jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Olahraga UNY atas segala yang diberikan
4. Bapak Budi Aryanto, M. Pd., Dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan pengertiannya dalam memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi.

5. Kepada Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Kepelatihan Olahraga UNY yang telah membimbing dan memberi banyak ilmu kepada saya.
6. Bapak Komarudin, M. A., sebagai pembimbing Asrama Olahraga Putra UNY.
7. Ibu Sr. M. Ellan, OSF., Pimpinan Asrama Marsudi Rini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, atas izin yang diberikan dalam proses penelitian skripsi ini.
8. Kepada teman-teman Asrama Olahraga Putra FIK UNY yang telah yang telah memberikan semangat dan bantuan.
9. Serta pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan demi terlaksanakannya penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan pada penyusun pada khususnya.

Yogyakarta, 11 September 2015

Nur Faizin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	10
1. Hakikat Bakat Olahraga	10
2. Pemanduan Bakat Olahraga	13
a. Pemasalan	16
b. Pembibitan	18
c. Pembinaan Prestasi	20

3.	Identifikasi Bakat Olahraga	25
	a. Tujuan Identifikasi Bakat.....	26
	b. Manfaat Identifikasi Bakat	27
	c. Tahap Identifikasi Bakat.....	28
4.	Identifikasi Bakat Dengan <i>Sport Search</i>	33
	a. Pengertian <i>Sport Search</i>	33
	b. <i>Sport Search</i> Pada Anak Usia 11-15 Tahun	34
	c. Tes Yang Digunakan Dalam <i>Sport Search</i>	36
	d. Pelaksanaan Tes <i>Sport Search</i>	36
5.	Hakikat Bola Basket	37
	a. Pengertian Bola Basket.....	37
	b. Teknik Dasar Bola Basket	40
B.	Penelitian Yang Relevan.....	43
C.	Kerangka Berfikir	45
D.	Pertanyaan Penelitian	46

BAB III. METODE PENELITIAN

A.	Metode Penelitian	47
B.	Subyek Penelitian Dan Sampel Penelitian	47
	1. Subyek Penelitian	47
	2. Sampel Penelitian	48
C.	Populasi Dan Lokasi Penelitian	48
	1. Populasi Penelitian	48
	2. Lokasi Penelitian	49
D.	Teknik Pengumpulan Data	49
E.	Teknik Analisis Data	52

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian	58
	1. Deskripsi Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian	58
	2. Deskripsi Data Penelitian	58
B.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	73

C. Hambatan Penelitian.....	78
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	80
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	80
C. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Spesialisasi Dini Dan Progam Multilateral	22
Tabel 2. Cabor Mulai Latihan, Spesifikasi, Meraih Prestasi.....	24
Tabel 3. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi <i>Sport Search</i> Usia 11 Putri	53
Tabel 4. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi <i>Sport Search</i> Usia 12 Putri.....	53
Tabel 5. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi <i>Sport Search</i> Usia 13 Putri	53
Tabel 6. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi <i>Sport Search</i> Usia 14 Putri	54
Tabel 7. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi <i>Sport Search</i> Usia 15 Putri	54
Tabel 8. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi <i>Sport Search</i> Usia 11 Putra	54
Tabel 9. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi <i>Sport Search</i> Usia 12 Putra	54
Tabel 10. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi <i>Sport Search</i> Usia 13 Putra	55
Tabel 11. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi <i>Sport Search</i> Usia 14 Putra	55
Tabel 12. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi <i>Sport Search</i> Usia 15 Putra	55
Tabel 13. Norma Klasifikasi Kualitas Keberbakatan Berdasarkan Skor Tes Modifikasi <i>Sport Search</i>	56
Tabel 14. Profil Keberbakatan Cabang Olahraga Bola Basket Implikasi Hasil Penelitian.....	56

Tabel 15.	Hasil Tes Melempar Dan Menangkap Bola Tennis Pada Siswa Putra	59
Tabel 16.	Hasil Tes Melempar Dan Menangkap Bola Tennis Pada Siswa Putri	59
Tabel 17.	Hasil Tes Kemampuan Melempar Bola Basket Siswa Putra	60
Tabel 18.	Hasil Tes Kemampuan Melempar Bola Basket Siswa Putri	60
Tabel 19.	Hasil Tes Kemampuan Lompat Vertikal Siswa Putra	61
Tabel 20.	Hasil Tes Kemampuan Lompat Vertikal Siswa Putri	61
Tabel 21.	Hasil Tes Lari Kelincahan Siswa Putra	62
Tabel 22.	Hasil Tes Lari Kelincahan Siswa Putri	62
Tabel 23.	Hasil Tes Lari Cepat 40 Meter Siswa Putra	63
Tabel 24.	Hasil Tes Lari Cepat 40 Meter Siswa Putri	63
Tabel 25.	Hasil Tes <i>Multistage Fitness Test</i> Siswa Putra	64
Tabel 26.	Hasil Tes <i>Multistage Fitness Test</i> Siswa Putri	64
Tabel 27.	Nilai Keberbakatan Cabang Olahraga Bola Basket	65
Tabel 28.	Norma Klasifikasi Kualitas Keberbakatan Berdasarkan Skor Tes Modifikasi <i>Sport Search</i>	66
Tabel 29.	Nama-Nama Anak Putra Yang Dikategorikakan Sangat Potensial Pada Cabang Olahraga Bola Basket Di Asrama Marsudirini	66
Tabel 30.	Nama-Nama Anak Putri Yang Dikategorikakan Sangat Potensial Pada Cabang Olahraga Bola Basket Di Asrama Marsudirini	66
Tabel 31.	Nama-Nama Anak Putra Yang Dikategorikakan Potensial Pada Cabang Olahraga Bola Basket Di Asrama Marsudirini	67
Tabel 32.	Nama-Nama Anak Putri Yang Dikategorikakan Potensial Pada Cabang Olahraga Bola Basket Di Asrama Marsudirini	68

Tabel 33.	Nama-Nama Anak Putra Yang Dikategorikakan Cukup Potensial Pada Cabang Olahraga Bola Basket Di Asrama Marsudirini	68
Tabel 34.	Nama-Nama Anak Putri Yang Dikategorikakan Cukup Potensial Pada Cabang Olahraga Bola Basket Di Asrama Marsudirini	69
Tabel 35.	Nama-Nama Anak Putra Yang Dikategorikakan Kurang Potensial Pada Cabang Olahraga Bola Basket Di Asrama	69
Tabel 36.	Nama-Nama Anak Putra Yang Dikategorikakan Tidak Potensial Pada Cabang Olahraga Bola Basket Di Asrama	69
Tabel 37.	Daftar Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket Pada Siswa Putra Asrama Marsudirini KU 11-15 Tahun	70
Tabel 38.	Daftar Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket Pada Siswa Putri Asrama Marsudirini KU 11-15 Tahun.....	71

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1. Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket Pada Siswa Putra Asrama Marsudirini KU 11-15 Tahun Dalam Bentuk Diagram.....	70
Diagram 2. Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket Pada Siswa Putri Asrama Marsudirini KU 11-15 Tahun Dalam Bentuk Diagram.....	71
Diagram 3. Diagram Rekapitulasi Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket Pada Siswa Asrama Marsudirini KU 11-15 Tahun	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Petunjuk Pelaksanaan Pengambilan Data Tes <i>Sport Search</i>	85
Lampiran 2. Normaa Penilaian Skor Item Tes Dan Klasifikasi Kualitas Keberbakatan Berdasarkan Skor Tes <i>Sport Search</i>	95
Lampiran 3. Data Kasar Pelaksanaan Tes Siswa Putra	98
Lampiran 4. Data Kasar Pelaksanaan Tes Siswa Putri	99
Lampiran 5. Data Hasil Analisis Keberbakatan Pada Siswa Putra Asrama Marsudirini KU 11-15 Tahun.....	100
Lampiran 6. Data Hasil Analisis Keberbakatan Pada Siswa Putri Asrama Marsudirini KU 11-15tahun.....	101
Lampiran 7. Data Persentase Pada Kategori Item Tes <i>Sport Search</i>	101
Lampiran 8. Daftar Hasil Analisis Keberbakatan Atlet Cabang Olahraga Bola Basket	104
Lampiran 9. Surat Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian	106
Lampiran 10. Suran Keterangan Telah Ijin Uji Coba Penelitian	107
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian	108
Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Mengambil Data	109
Lampiran 13. Dokumentasi Surat	110

BAB I

A. Latar Belakang

Olahraga adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan olahraga merupakan unsur penting dalam pemeliharaan kebugaran manusia. Kebugaran sendiri merupakan kebutuhan yang mutlak diperlukan oleh manusia. Pada perkembangan selanjutnya, olahraga tidak hanya sebagai sarana untuk menjaga kebugaran saja, melainkan juga salah satu ajang kompetisi yang mampu membawa nama baik kelompok atau negara. Oleh karena itu, pembinaan olahraga prestasi mendapat perhatian besar di Indonesia.

Bangsa Indonesia pada saat ini sedang membangun diberbagai bidang, salah satu di antaranya adalah bidang olahraga. Pembangunan dalam bidang olahraga merupakan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia menuju terciptanya manusia Indonesia seutuhnya. Di samping itu, kegiatan olahraga merupakan arena untuk menggali dan mengembangkan potensi seseorang untuk berprestasi bidang olahraga.

Prestasi yang tinggi membutuhkan pembinaan dalam jangka waktu panjang dan didukung atlet berbakat. Atlet yang memiliki bakat sesuai dengan cabang olahraga yang ditekuninya. Atlet yang berbakat mempunyai peluang yang besar untuk mencapai prestasi yang tinggi. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu pilar keberhasilan dalam olahraga prestasi. Upaya meningkatkan prestasi olahraga perlu dilakukan

pembinaan pada anak usia dini, karena akan lebih mudah mengenali ciri-ciri keberbakatan atau kemampuan sehingga anak tersebut dapat dikembangkan secara optimal sesuai dengan cabang olahraga yang sesuai dengan keberbakatannya.

Menurut Siswantoyo (2009: 11) “Pemanduan bakat olahraga merupakan upaya untuk mencari bibit olahragawan yang diperkirakan dapat berprestasi dikemudian hari”. Proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni di mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat prestasi tertinggi. Perkembangan keterampilan anak tidak dapat terlepas dari perkembangan koordinasi *senso motorik*, yaitu perkembangan kejasama antara kemampuan indra dengan perkembangan motorik (Apta Mylsidayu, 2014: 37). Keterampilan anak pada akhir masa kanak-kanak berkembang menjadi lebih halus dan terkoordinir dari pada masa sebelumnya.

Pembibitan atlet yang baik perlu disiapkan sejak awal yakni dengan cara pemasalan. Pemasalan adalah cara mengarahkan anak-anak pada usia dini untuk berolahraga secara menyeluruh. Setelah itu dilakukan tahap pembibitan. Pada saat pembibitan dilakukannya sebuah pengidentifikasian bakat seorang anak untuk menemukan bibit unggul atau anak yang berpotensi. Bibit atlet yang potensial mempunyai pengaruh besar dalam pencapaian prestasi seorang atlet.

Mendapatkan bibit atlet yang berpotensi merupakan tujuan dari pemasalan olahraga. Pemasalan olahraga ditujukan terutama pada pemuda dan pelajar. Pemasalan yang ditujukan pada pelajar merupakan langkah awal untuk mendapatkan bibit atlet yang berbakat, Bibit tersebut dapat di spesialisasikan pada cabang olahraga tertentu dengan melihat potensi yang dimiliki anak tersebut. Pemasalan, pembibitan dan pembinaan olahraga merupakan proses yang berkelanjutan yang dilakukan terus menerus untuk mencapai prestasi olahraga yang diharapkan. Pemasalan, pembibitan, dan pembinaan merupakan satu kesatuan yang harus dilakukan secara terpadu dan bertahap sehingga prestasi puncak atlet akan mudah tercapai.

Pada cabang olahraga bola basket pemasalan, pembibitan dan pembinaan sudah dilakukan dalam rangka memunculkan atlet yang berprestasi di kemudian hari. Pembinaan olahraga pada cabang bola basket merupakan pondasi keberhasilan sistem pembinaan olahraga prestasi di bola basket. Apa yang diharapkan dapat terwujud dengan adanya pembinaan dalam cabang bola basket.

Menurut Siswantoyo (2009: 12) “ Tujuan dilakukanya pemanduan bakat adalah untuk mengidentifikasi dan menyeleksi anak yang memiliki *talenta* yang berpotensi dibidang olahraga untuk dikembangkan menjadi atlet yang mumpuni dan berprestasi maksimal”. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) disegala bidang termasuk olahraga, menuntut para pembina dan pelatih agar cermat dan teliti untuk mendapatkan bibit atlet yang berbakat. Para pembina maupun pelatih harus memiliki

pemahaman dan kemampuan yang tepat untuk mendapatkan bibit atlet yang berpotensi. Rumini (2011: 1) “berpendapat dalam dunia olahraga pengidentifikasian bakat atlet sangat penting untuk (1) menemukan calon atlet yang berbakat, (2) memilih atlet usia dini, (3) memonitor secara terus menerus, (4) membantu atlet menuju ke langkah penguasaan yang tinggi”. Salah satu metode yang berkembang dalam olahraga untuk *talent scouting* adalah *Sport Search*. *Sport search* adalah suatu program yang dikembangkan oleh Komisi Olahraga Australia (*The Australian Sport Commission*). *Sport search* digunakan untuk mengidentifikasi cabang olahraga apa saja yang kemungkinan besar akan digemari anak dan disesuaikan dengan profil kesegaran jasmani dan keterampilannya, serta olahraga yang menjadi pilihan siswa. Menurut Furqon dan Muchsia Doewes (1999: 1) bahwa *Sport Search* adalah suatu paket interaktif yang memungkinkan anak menyesuaikan antara ciri-ciri fisik dan pilihan olahraga yang disesuaikan dengan potensi anak.

Pembibitan atlet dalam olahraga prestasi banyak dilakukan disekolah mulai SD, SMP sampai SMA. Dalam pengembangan ilmu kepelatihan olahraga, pelatih harus menguasai ilmu yang menyangga yaitu psikologi, kesehatan, filsafat, pendidikan, pengajaran dan sebagainya. Dalam mengembangkan pendidikan kepelatihan olahraga sebagai disiplin ilmu, prasyarat mutlak yang harus dilaksanakan adalah insan akademik untuk mengeksplorasi ilmu penyangga, karena tanpa menguasai ilmu penyangga akan semakin jauh tertinggal, karena pengembangan konsep dan teori ilmu penyangga maju dengan pesat.

Permainan bola basket di sekolah menengah pertama merupakan salah satu media dalam pendidikan jasmani untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik (psikomotor), pengetahuan dan penalaran (kognitif) serta penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial). Permainan bola basket memang kurang populer di masyarakat, kalah dengan cabang-cabang olahraga yang lebih merakyat seperti sepak bola dan bola voli. Dikarenakan beberapa faktor diantaranya minimnya klub-klub bola basket dan pembinaannya, juga dipengaruhi oleh faktor fasilitas yang membutuhkan dana dan tempat yang memenuhi syarat. Berbeda dengan permainan sepak bola dan bola voli yang di mana ada tanah kosong, di situ dapat digunakan untuk bermain. Di dalam pelajaran sekolah materi bola basket hanya diminati beberapa siswa yang memang sudah mempunyai rasa senang atau hobi dalam permainan bola basket.

Berkaitan dengan bakat olahraga, penelitian ini akan mengidentifikasi dan meneliti bakat olahraga cabang bola basket pada siswa Asrama Marsudi Rini. Berdasarkan data yang ada diketahui bahwa jumlah siswa Asrama Marsudi Rini kecamatan Muntilan yang berminat dalam olahraga cabang bola basket sebanyak 44 siswa, yaitu 16 putri dan 28 putra. Belum diketahui ada berapa siswa yang berbakat dalam cabang olahraga bola basket, karena belum pernah dilakukan tes pemanduan bakat.

Mengetahui bakat siswa sekolah mempunyai peranan penting dalam usaha menciptakan prestasi olahraga, khususnya di Kecamatan Muntilan dan Indonesia umumnya. Penelitian ini berusaha mengidentifikasi bakat olahraga

yang baik dan efektif. Pada saat ini metode pemanduan bakat yang ada yaitu *Sport Search*. Adanya metode pemanduan bakat *Sport Search* belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendapatkan atlet-atlet yang berbakat terutama di lingkungan sekolah. Didalam pelatihan olahraga masih jarang diterapkan pemanduan bakat untuk mendapatkan atlet-atlet yang berbakat dan memiliki potensi sesuai dengan cabang olahraga yang dipelajarinya. Masih banyak para pelatih atau guru pendidikan jasmani belum mengetahui metode pemanduan bakat *Sport Search*. Kondisi inilah yang mungkin menyebabkan keterhambatan dalam pembinaan olahraga prestasi di Indonesia. Perlu rantai kerja yang harmonis antara pemerintah dengan lembaga sekolah atau klub-klub olahraga untuk mengatasi permasalahan prestasi olahraga di Indonesia.

Pemahaman tentang metode pemanduan bakat *Sport Search* baik bagi guru pendidikan jasmani maupun pelatih adalah sangat penting agar dalam pembinaan olahraga seperti kegiatan ekstrakurikuler akan diperoleh hasil maksimal. Siswa yang dibinanya betul-betul berbakat dengan cabang olahraga yang dipelajarinya. Upaya mengetahui bakat anak-anak Asrama Marsudirini KU 11-15 tahun maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola basket KU 11-15 Tahun Menggunakan Metode *Sport Search* Pada Siswa Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2014/ 2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum memasyarakatnya tes pemanduan bakat olahraga *Sport Search* dilingkungan sekolah atau klub-klub olahraga.
2. Belum pernah dilakukan tes identifikasi bakat olahraga di Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.
3. Masih banyak anak-anak KU 11-15 tahun yang belum teridentifikasi bakat olahraganya.
4. Kurangnya kerjasama antara pemerintah dan sekolah maupun klub-klub olahraga untuk mengatasi permasalahan prestasi olahraga di Indonesia.
5. Belum pernah disosialisasikan metode pemanduan bakat *Sport Search* disekolah-sekolah.
6. Bakat olahraga cabang bola basket anak-anak Asrama Marsudirini belum diketahui.

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya masalah yang muncul dalam penelitian, maka perlu dibatasi agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Belum pernah dilakukan tes pemanduan bakat olahraga cabang bola basket di Asrama Marsudirini pada siswa KU 11-15.
2. Belum diketahui bakat olahraga cabang bola basket di Asrama Marsudirini pada anak KU 11-15.
3. Dalam usaha pemanduan bakat dapat diidentifikasi dengan menggunakan beberapa kriteria tes, meliputi tinggi badan, tinggi duduk,

berat badan, rentang lengan, lempar tangkap bola tennis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincihan, lari cepat 40 meter, lari multi tahap.

4. Pengolahan data tentang identifikasi bakat melalui metode *Sport Search*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah di Asrama Marsudirini pada KU 11-15 tahun terdapat siswa yang berbakat pada cabang olahraga bola basket?
2. Bagaimana potensi siswa KU 11-15 tahun di Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2014/2015 pada cabang olahraga bola basket?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui keberbakatan siswa Asrama Marsudirini yang berpotensi dicabang olahraga bola basket KU 11-15 tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan dengan diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru dan pelatih ekstrakurikuler SMP atau SMA tentang pentingnya pemanduan bakat.

2. Dapat diketahui bakat yang dimiliki siswa khususnya Asrama Marsudirini pada siswa KU 11-15 tahun tingkat SMP tahun 2014/2015.
3. Sebagai pengetahuan untuk pelatih ekstrakurikuler mengenai tingkat keberbakatan yang dimiliki anak Asrama Marsudirini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Bakat Olahraga

Bakat merupakan faktor utama yang sangat diperlukan dalam pencapaian prestasi atlet. Hal ini dapat dimulai dari proses pemanduan bakat yang dapat mengakomodir keberbakatan secara akurat, pembinaan di daerah, sekolah olahraga maupun kecabangan olahraga melalui program pemanduan bakat yang terprogram secara intensif, komprehensif dan berkelanjutan. Dalam usaha menjadi atlet yang berprestasi seseorang harus mutlak memiliki bakat cabang olahraga yang ditekuninya. Dengan pengertian lain semua cabang olahraga harus memiliki atlet yang berbakat pada cabang olahraga tersebut. Siswantoyo (2009: 12) juga berpendapat “bakat menggambarkan ketangkasan khusus dari seseorang yang dapat dikembangkan lebih lanjut”. Suatu prestasi tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor latihan, perencanaan dan program latihan yang baik dan teratur, tetapi juga dipengaruhi oleh keberbakatan atau kemampuan seseorang itu sendiri.

Menurut Ekodjatmiko Soekarso (2007: 13) “anak berbakat adalah seseorang yang mempunyai potensi untuk memperlihatkan suatu tingkat prestasi pada satu atau beberapa bidang tertentu”. Anak berbakat meskipun secara kodratnya telah memiliki otak yang istimewa yang memungkinkannya untuk belajar lebih cepat tetap memerlukan bantuan

dari lingkungan untuk menentukan sampai beberapa aktualisasi potensinya akan terjadi. Maka anak berbakat harus memerlukan perhatian yang lebih untuk bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Menurut Rumini (2011: 1) ada dua paradikma yang muncul dalam pemanduan bakat olahraga. (1) Bahwa tidak setiap anak memiliki bakat olahraga, sehingga anak-anak tertentu yang memiliki potensi untuk dibina dan dikembangkan lebih lanjut. (2) Bahwa setiap anak memiliki bakat dalam cabang olahraga. Artinya anak akan dapat optimal berlatih dalam cabang olahraga tertentu dari sekian banyak cabang olahraga yang ada. Paradikma kedua ini memberikan peluang yang besar kepada anak agar dapat menemukan pilihan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki.

Mengenai bakat membawa kita untuk menelusuri kehidupan seseorang sejak terbentuknya manusia baru sampai lahir. Pada saat seorang bayi dilahirkan, ia membawa faktor dunia dalam, adanya suatu yang telah dimiliki oleh bayi tersebut ketika dilahirkan. Dengan kata lain, ketika bayi lahir, ia membawa faktor pribadi dari percampuran antara 2 sel yang berasal dari ibu dan ayah. Sehingga bakat merupakan bawaan seseorang sejak lahir (Singgih. D. Gunarsa, 2009: 127,128)

Bakat dan berbakatan dapat bersifat akademis atau non-akademis, seperti berbakat dalam matematika dan kesenian atau olahraga. Pada kenyataannya, berbagai keterampilan dalam olahraga sangat dipengaruhi oleh bakat yang dimilikinya. Seorang anak yang baru dilahirkan dapat saja

membawa dan mempunyai bakat tertentu dalam bidang olahraga, namun bakat tersebut tidak akan muncul dan berubah menjadi prestasi jika tidak pernah distimulasi untuk aktif dan dikembangkan sebaik-baiknya. Bakat dapat berkembang melalui perlakuan, perangsangan dalam bentuk latihan. Latihan yang tepat dan terprogram dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap kemampuan berolahraga seseorang.

Menurut Cholik (1995) di dalam (Djoko Pekik Irianto, 2002: 28) “bakat atau *talent* sebagai potensial yang dibawa sejak lahir, merupakan pembawaan yang diperoleh secara genetik dan keturunan”. Bakat pada dasarnya sebagai suatu kemampuan bawaan sejak lahir. Setyo Nugroho (2006: 164) juga berpendapat “Bakat adalah dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa dari lahir”. Bakat seseorang dapat dilihat dengan pemanduan bakat. Jika bakat telah diketahui dan dilakukan latihan yang baik, maka mempunyai peluang besar untuk mencapai prestasi puncak.

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 10) “Bakat adalah potensi seseorang yang dibawa sejak lahir”. Dengan demikian bakat yang dibawa sejak lahir berdominan akan membawa seseorang menjadi lebih baik dibandingkan seseorang yang tidak mempunyai bakat tetapi latihan yang rutin. Bakat yang dibawa sejak lahir oleh atlet merupakan pendukung utama tercapainya prestasi olahragawan.

Berdasarkan pengertian bakat yang dikemukakan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, bakat merupakan kemampuan khusus yang

dibawa sejak lahir. Hal ini dapat diartikan, setiap orang memiliki bakat suatu cabang olahraga tertentu. Orang dikatakan berbakat dalam suatu cabang tertentu, jika dalam dirinya terdapat ciri-ciri yang menjadi tuntutan dalam cabang olahraga yang bersangkutan yang nantinya dapat dikembangkan menuju keberhasilan prestasi yang tinggi.

Mengenali bakat seseorang sejak dini sangat penting, agar prestasi yang tinggi dapat dicapai. Dengan dikenali ciri-ciri atau potensi yang dimiliki seseorang, maka akan diketahui potensi apa yang ada pada dirinya. Proses mengenali atau memprediksi potensi yang dimiliki seseorang disebut pemanduan bakat. Melalui pemanduan bakat tersebut, maka akan didapatkan atlet-atlet yang potensial. Atlet-atlet yang potensial, didukung latihan yang baik, teratur dan penyusunan program latihan yang baik, maka prestasi akan mudah dicapai. Prestasi yang tinggi memerlukan waktu yang lama dan melalui beberapa tahapan yaitu pemasalan, pembibitan, dan pembinaan prestasi

2. Pemanduan Bakat Olahraga

Pemanduan bakat pada prinsipnya bertujuan untuk memprediksi seberapa besar peluang seseorang untuk berhasil mencapai prestasi. Seseorang untuk dapat berhasil mencapai prestasi maksimal dalam olahraga melewati program latihan dasar, untuk kemudian ditingkatkan latihannya menuju prestasi puncak. Pemanduan bakat merupakan salah satu proses dimana pencarian bibit atlet yang berbakat dengan pembinaan bibit atlet sejak dini melalui program pembibitan terstruktur dan

berkesinambungan, dengan konsep yang tepat menjadi sebuah tuntunan pada olahraga prestasi.

Menurut Siswantoyo (2009: 12) “Pemanduan bakat adalah bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyeleksi anak yang memiliki *telenta* yang potensial dibidang olahraga untuk dikembangkan menjadi atlet mumpuni dan berprestasi yang maksimal”. Pemanduan bakat perlu dilakukan karena proses pemanduan bakat menjadi bagian yang sangat penting dalam pembinaan olahraga untuk mengantar pencapaian prestasi puncak.

M. Furqon (2014: 56) “berpendapat pembinaan olahraga harus dimulai sedini mungkin dan memerlukan proses latihan yang memerlukan waktu jangka panjang”. Olahraga prestasi memerlukan perhatian yang lebih, karena olahraga prestasi memerlukan atlet yang berbakat. Dengan demikian upaya untuk meraih prestasi perlu perencanaan yang sistematis, dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, mulai dari pemasalan, pembibitan, dan pembinaan sehingga mencapai puncak prestasi (Djoko Pekik Irianto, 2002: 27). Kebutuhan pemanduan bakat menjadi sangat penting bagi indonesia seiring perkembangan prestasi diajang regional maupun internasional. Sehingga KONI dan Kemenpora harus memperhatikan hal ini, agar Indonesia bisa mempunyai atlet yang berprestasi agar bisa bersaing dengan negara lain.

Pemanduan bakat merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk mencari bakat atlet. Dalam mencetak seorang juara, diperlukan

ketajaman untuk mencari atau memperoleh atlet yang berbakat. Selanjutnya baru dipengaruhi oleh bagaimana pembinaan dari bakat yang telah dimiliki oleh calon atlet tersebut, agar berkembang menjadi atlet yang berprestasi. Oleh karena itu identifikasi atlet sangat penting. Hal ini dapat dilakukan melalui pengamatan sistematis yang dilakukan oleh orang tua, pelatih olahraga, dokter ahli kedokteran olahraga dan ahli ilmu keolahragaan.

Dalam cabang olahraga memiliki karakter dan spesifikasi masing-masing, sehingga perlu adanya pemanduan antara tes umum dan spesialisasi dalam pemanduan bakat. Berdasarkan pengertian pemanduan bakat, pemanduan bakat adalah proses dimana anak-anak dianjurkan berpartisipasi dicabang olahraga dimana mereka dapat berhasil, didasarkan pada hasil tes parameter terpilih, sehingga pemanduan bakat dilakukan sejak usia dini agar mendapatkan hasil yang baik. Menurut Siswantoyo (2009: 13) Sasaran pemanduan bakat usia dini adalah:

1. Secara umum untuk membantunya terwujudnya pembangunan watak dan karakter bangsa dalam membangun nasional Indonesia yang seutuhnya.
2. Mendapat bibit olahragawan sejak usia dini.
3. Untuk mengoptimalkan potensi sampai meraih prestasi yang maksimal di tingkat daerah, nasional dan internasional.
4. Melalui olahraga dapat membantu dalam merangsang tumbuh kembang organ. Memotifasi anak usia dini untuk gemar berolahraga.

Berdasarkan yang telah dikembangkan diatas dapat disimpulkan bahwa pemanduan bakat pada prinsipnya untuk memperkirakan atau memprediksi yang didasarkan pada hasil-hasil tes dari parameter atau alat

ukur yang telah ditentukan, sehingga seseorang dapat diperkirakan melalui latihan yang rutin dalam waktu tertentu akan mencapai prestasi yang diharapkan. Untuk mengetahui atau memprediksi prestasi seseorang tidaklah mudah. Namun hal ini dapat diusahakan dari paling tidak mendekati kebenaran atau kenyataan. Untuk itu dilakukan langkah-langkah yang tepat, sehingga atlet yang berbakat dapat mencapai prestasi semaksimal mungkin.

Langkah-langkah dalam pembinaan olahraga prestasi biasanya mengikuti tahap-tahap pembinaan yang didasarkan pada teori piramida yaitu sebagai berikut:

a. Pemasalan

Pemasalan olahraga pada dasarnya mengikut sertakan atau melibatkan banyak orang dalam suatu kegiatan olahraga. Pemasalan olahraga melibatkan seluruh lapisan masyarakat dengan melibatkan semua kelompok umur. Sedangkan pemasalan olahraga bertujuan mendorong dan mengarahkan masyarakat agar lebih memahami dan menghayati langsung hakikat dan manfaat olahraga sebagai kebutuhan hidup, khususnya olahraga yang bersifat mudah, murah, menarik, bermanfaat dan massal. Sehubungan dengan itu M. Furqon H. (2002: 3) menyatakan “pemassalan adalah mempolakan ketrampilan dan kesegaran jasmanai secara *multilateral* dan *spesialisasi*”. Tujuan dari pemasalan olahraga prestasi adalah melibatkan atlet sebanyak-banyaknya sebagai peningkatan prestasi olahraga.

Pemasalan olahraga merupakan dasar dari teori piramida dan sekaligus landasan dalam proses pembibitan dan pemanduan bakat atlet. Agar pemasalan dapat memperoleh memperoleh bibit olahragawan yang baik perlu disiapkan sejak awal yakni dengan program pemasalan yang dilakukan dengan cara mengarahkan anak-anak pada usia dini untuk melakukan aktivitas olahraga secara menyeluruh atau jenis olahraga apapun (Djoko Pekik Irianto, 2002: 27).

Pemasalan olahraga juga dapat berfungsi sebagai wahana penulusuran bibit-bibit untuk membentuk atlet prestasi. Dalam pemasalan olahraga prestasi dilakukan sejak dini. Bila dikaitkan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, pemasalan sangat baik jika dimulai sejak masa kanak-kanak, terutama pada masa akhir kanak-kanak (6-9 tahun). Pada masa ini merupakan tahap perkembangan ketrampilan gerak dasar. Islahuzzaman N (2010: 62) berpendapat bahwa “pemasalan adalah mempolakan keterampilan dan kesegaran jasmani secara *multilateral* dan *spesialisasi*”.

Tujuan dari pemasalan olahraga pada prinsipnya untuk mendapatkan bibit-bibit atlet yang berpotensi yang pada akhirnya dapat dilatih dan dikembangkan bakat yang dimiliki sehingga akan mampu berprestasi secara maksimal. Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 28) pemasalan dapat dilakukan dengan cara:

1. Menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai dikelompok-kelompok bermain (*Play Group*), taman kanak-kanak dan sekolah dasar.
2. Menyediakan tenaga pengajar olahraga yang mampu mengarahkan kegiatan olahraga di sekolah.
3. Mengadakan pertandingan persahabatan antar sekolah atau antar kelas.
4. Memberikan motivasi pada siswa baik internal maupun eksternal melalui berbagai program.
5. Melakukan demonstrasi pertandingan atlet-atlet berprestasi.
6. Merangsang minat anak untuk berolahraga melalui media masa, TV, Vidio, *elektronik game*, dan lainnya.
7. Melakukan kerjasama antar sekolah dan masyarakat khususnya orang tua.

b. Pembibitan

Pembibitan olahraga merupakan tahap penting yang dijadikan sebagai pondasi keberhasilan sistem pembinaan prestasi olahraga. Artinya, berhasil atau tidaknya sistem pembinaan prestasi olahraga prestasi sangat di pengaruhi oleh proses pembibitan yang dilakukan. Kesalahan dalam melakukan proses pembibitan akan menyebabkan terjadi ketidak menentunya prestasi atau regenerasi tidak kontinyu, bahkan bisa mengakibatkan kegagalan dalam proses pembinaan prestasi olahraga. Menurut M. Furqon H. (2002: 3) menyatakan, “maksud dari pembibitan adalah menyemai bibit, bukan mencari bibit”.

Menurut Islahuzzaman N (2010: 62) “Pembibitan atlet adalah upaya mencari dan menemukan individu-individu yang memiliki potensi untuk mencapai prestasi olahraga yang setinggi-tingginya dikemudian hari, sebagai langkah atau tahap lanjutan dari pemasalan olahraga”. Pembibitan dapat dilakukan dengan melaksanakan

identifikasi bakat, kemudian dilanjutkan dengan tahap pengembangan bakat. Dengan cara demikian, dengan harapan proses pembibitan olahraga akan lebih baik.

Menurut Cholik (1994) di dalam (Djoko Pekik Irianto, 2002: 29) beberapa indikator yang perlu diperhatikan sebagai kriteria untuk mengidentifikasi dan menyelaksi bibit atlet berbakat secara obyektif antara lain:

1. Kesehatan (pemeriksaan medis, khususnya sistem kardiorespirasi dan sistem otak saraf)
2. Anthropometri (tinggi dan berat badan, ukuran bagian tubuh, lemak tubuh)
3. Kemampuan fisik (*speed power*, koordinasi, vo2 Max)
4. Kemampuan psikologis (sikap, motivasi, daya toleransi)
5. Keturunan
6. Lama latihan yang telah diikuti sebelumnya dan adakah peluang untuk dapat dikembangkan
7. Maturasi.

Melihat olahraga indonesia semakin menurun prestasinya, ini yang harus menjadi perhatian bagi pemerintah untuk memajukan prestasi olahraga negara ini agar dapat bersaing dengan negara lain. Dengan mencari bibit atlet yang berbakat adalah salah satu upaya yang harus dilakukan, untuk memajukan olahraga di Indonesia. Dengan pembibitan dan pengidentifikasian bakat atlet adalah salah satu bentuk upaya untuk mencari bakat atlet yang berpotensi dan selanjutnya dibina agar menjadi atlet yang profesional sehingga dengan mudah mencapai puncak prestasi.

Menurut pendapat para ahli diatas dalam pembibitan harus melihat beberapa indikator yang diyakini sebagai model utama yang harus dimiliki calon olahragawan sesuai dengan cabang olahraganya.

c. Pembinaan Prestasi

Prestasi olahraga merupakan puncak penampilan atlet yang dicapai dalam suatu pertandingan atau perlombaan, setelah berbagai macam dan uji coba. Pencapaian prestasi yang setinggi-tingginya merupakan puncak dari segala proses pembinaan, termasuk dari proses pemasalan maupun pembibitan.

Sekolah merupakan obyek sekaligus subyek untuk mendapatkan bibit-bibit atlet yang berpotensi. Siswa dilingkungan Sekolah Dasar (SD), maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan bibit-bibit atlet yang dapat dilatih dan dikembangkan untuk dijadikan atlet yang berprestasi setinggi mungkin. Karakteristik utama pembinaan olahraga berprestasi selalu berorientasi kedepan untuk mencapai taraf tinggi menuju internasional. Perencanaan sistem tersebut dapat dikembangkan dengan baik apabila ditunjang dan tumbuh dalam satu sistem pembinaan yang mantap, yang diorganisasikan untuk menyelenggarakan pembinaan olahragawan secara terpadu dan berkesinambungan. Usia anak Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama adalah aset utama untuk dijadikan obyek pencarian bibit atlet yang selanjutnya dibina sampai prestasi setinggi mungkin.

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 36) “untuk mencapai prestasi yang tinggi memerlukan waktu yang lama 8-9 tahun dengan proses latihan yang benar, latihan yang dilakukan sejak usia dini”. Tahap latihan yang benar disesuaikan dengan tingkat usia anak, meskipun tahap latihan dilakukan sejak usia dini anak itu bisa dikelompokkan ke suatu cabang olahraga. M. Furqon H. (2002: 1) mengemukakan bahwa, “pembinaan olahraga yang dilakukan secara sistematis, tekun dan berkelanjutan, diharapkan akan dapat mencapai prestasi yang bermakna”. Kemudian dalam proses awal dari pembinaan olahraga dimulai dari pembinaan atlet yang salah satunya dengan cara pemanduan bakat pada usia dini.

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 37) adapun tahap latihan meliputi: tahap multilateral, tahap spesialisasi dan tahap puncak prestasi.

1) Tahap perkembangan multilateral:

Tahap perkembangan multilateral (perkembangan menyeluruh) disebut juga tahap *multiskill*. Yang diberikan pada anak usia 6-15 tahun. Bertujuan mengembangkan gerak dasar (jalan, lari, lompat, loncat, memanjat, meniti, merangkak, menangkap, melempar dll). Apa bila tahap ini diberikan akan memberikan keuntungan: atlet memiliki kekayaan gerak yang bermanfaat untuk mengembangkan ketrampilan dan penguasaan teknik tinggi dengan gerak-gerak variatif.

Untuk membandingkan prestasi yang dicapai oleh atlet yang dispesialisasikan sejak dini dan atlet dengan dasar multilateral. Bompa (2000) di dalam (Djoko Pekik Irianto, 2002: 38) di Uni Sovyet mengadakan survai dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Spesialisasi Dini Dan Progam Multilateral

SPELIALISASI DINI	PROGRAM MULTILATERAL
• Prestasi cepat	• Prestasi lambat
• Prestasi pada usia 15-16 tahun	• Prestasi 18 tahun atau lebih tua
• Usia 18 tahun prestasi menurun	• Prestasi bertahan lebih lama
• Sering cedera	• Cedera sedikit

2) Spesialisasi

Secara umum tahap ini dilakukan pada usia anak 15-19 tahun, materi latihan disesuaikan dengan kebutuhan cabang olahraga, meliputi: biomotor, energi pridominan, *klasifikasi skill*, baik *siklik* maupun *asiklik* atau *open skill* maupun *close skill* atau kombinasi.

Keterampilan *siklik* adalah gerak yang dilakukan berulang-ulang seperti, jalan, lari, renang. Keterampilan *asiklik* adalah gerakan tunggal yang dilakukan terhadap, seperti memukul, melempar, melompat dll.

Close skill adalah kondisi lingkungan setabil, misalnya menembak, melempar, lari, memanah dll. Sedangkan *open skill*

kondisi lingkungan berubah ubah misalnya pada cabang olahraga permainan. Tahap spesialisasi berbanding berbalik dengan tahap multilateral, artinya semakin bertambah usia atlet semakin mengarah pada spesialisasi atau dengan perkataan lain semakin muda usia atlet proses latihan untuk multilateral semakin besar.

3) Puncak Prestasi

Setelah melalui pembinaan tahap multilateral dan spesialisasi, diharapkan akan meraih prestasi pada usia emas. Usia emas atau pencapaian prestasi cabang olahraga sebagai berikut.

Tabel 2. Cabor Mulai Latihan, Spesifikasi, Meraih Prestasi.

No	Cabor	Mulai latihan	Usia mulai spesifikasi	Usia meraih prestasi
1.	Atletik <ul style="list-style-type: none"> • Lari jarak pendek • Jarak menengah • Lari jarak jauh • Lompat tinggi • Lompat jauh 	10-12 13-14 14-16 14-15 12-14	14-16 16-17 17-19 17-19 17-19	22-26 22-26 25-28 23-27 23-26
2.	Panahan	12-14	16-18	23-30
3.	Badminton	10-12	14-16	20-25
4.	Baseball	10-12	15-16	22-23
5.	Bola basket	10-12	14-16	22-28
6.	Tinjo	13-15	16-17	22-26
7.	Bola tangan	10-12	14-14	22-26
8.	Sepeda	12-15	16-18	22-28
9.	Anggar	10-12	14-16	20-25
10.	Skating	7-9	11-13	18-25
11.	Judo	8-10	15-16	22-26
12.	Dayung	11-14	16-18	22-25
13.	Sepak bola	10-12	14-16	22-26
14.	Bola voli	10-12	15-17	23-27
15.	Senam <ul style="list-style-type: none"> • Wanita • Pria 	6-8 8-9	9-10 14-15	14-18 22-25

Berdasarkan klasifikasi usia mulai berlatih olahraga tersebut menunjukkan bahwa, setiap cabang olahraga memiliki karakteristik berbeda-beda dalam pembinaan usia dini. Dari klasifikasi pembinaan olahraga tersebut dapat dijadikan pedoman untuk mendapatkan bibit atlet yang selanjutnya dibina, sehingga pada usia tertentu dapat mencapai usia puncak.

3. Identifikasi Bakat Olahraga

Pengidentifikasian bakat olahraga sangat penting, hal ini karena untuk menemukan calon atlet berbakat, memilih atlet berbakat pada usia dini, memonitor secara terus menerus dan membantu calon atlet menuju langkah pencapaian prestasi yang tinggi. Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 29) identifikasi atlet berbakat harus dilakukan dengan pengukuran yang obyektif, terhadap beberapa indikator yang diyakini sebagai modal utama yang harus dimiliki calon olahragawan sesuai dengan cabang olahraganya.

Menurut Setyo Nugroho (2006: 164) “Berpendapat bahwa identifikasi bakat olahraga adalah proses pemberian ciri (karakteristikisasi) terhadap kemampuan yang dibawa dari lahir yang dapat melandasi ketrampilan olahraga”. Melalui identifikasi bakat, maka dapat menemukan calon atlet berbakat. Dengan memilih atlet sejak usia dini, dapat memonitor secara terus menerus atlet dan dapat membantu atlet yang berbakat untuk mencapai prestasi yang tinggi. Rumini (2011: 1) juga berpendapat tujuan utama pengidentifikasian bakat adalah untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi dalam cabang olahraga tersebut”. Oleh karena itu, proses pengidentifikasian bakat atlet-atlet yang berbakat harus menjadi perhatian lebih pada olahraga prestasi. Tujuan utama dari pengidentifikasian bakat olahraga adalah memilih calon atlet yang memiliki kemampuan yang tertinggi untuk cabang olahraga tertentu dalam

hal ini merupakan cerminan atau tujuan calon atlet harus menyamai profil tersebut.

Dalam pengidentifikasian bakat tidak semua anak memiliki bakat olahraga, sehingga hanya anak-anak tertentu yang memiliki potensi untuk dibina dan dikembangkan lebih lanjut. Proses pengidentifikasian bakat olahraga untuk mengarahkan seorang anak untuk menguasai satu cabang olahraga dan dapat mengoptimalkan latihannya, diharapkan prestasi yang maksimal dapat dengan mudah dicapai. Dalam hal ini, memberikan peluang yang lebih kepada anak-anak agar dapat menemukan pilihan yang tepat atau yang sesuai kemampuan yang dimilikinya. Jika setiap anak diketahui bakat yang dimilikinya, maka dapat dijadikan aset untuk dijadikan atlet yang berprestasi melalui pembinaan dan pelatihan yang sistematis dan kontinyu.

a. Tujuan Identifikasi Bakat

Menurut Rumini (2011: 1) “tujuan utama pengidentifikasian bakat adalah untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi dalam cabang olahraga tersebut”. Tujuan utama pengidentifikasian bakat yaitu untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi dalam cabang olahraga tertentu. Menurut Hoare (1995) di dalam (Setyo Nugroho, 2006: 165) “Pengidentifikasian bakat adalah penjarangan terhadap anak dan remaja dengan menggunakan tes-tes jasmani, fisiologis, dan keterampilan tertentu untuk

mengidentifikasi potensi-potensi yang dimiliki, agar berhasil dalam aktivitas olahraga yang dipilih”. Identifikasi bakat dapat memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet akan mampu dan berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahraga yang dipilih agar dapat mengukur secara pasti kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat melakukan tahap latihan selanjutnya.

Semakin awal anak menunjukkan kesesuaian latihan dengan kemampuan untuk belajar, maka semakin berhasil anak tersebut dalam menyelesaikan program latihannya. Hal ini akan menyebabkan anak tersebut memiliki banyak waktu untuk berlatih sebelum mencapai usia prestasi puncak dan akan memiliki pengaruh yang berakhir positif pada latihannya. Dapat dikatakan bahwa penentuan bakat merupakan suatu proses penentuan kemampuan-kemampuan (pra-kondisi) prestasi, dimana anak harus memiliki kemampuan tersebut agar dapat mencapai tingkat prestasi yang tinggi dan harus menggunakan teknik-teknik diagnosis yang sesuai.

b. Manfaat Identifikasi Bakat

Mengidentifikasi bakat adalah sangat penting. Banyak manfaat yang diperoleh dari pengidentifikasian bakat secara ilmiah. Dalam hal ini Bompa (1990: 334) menyatakan bahwa penggunaan kriteria ilmiah dalam proses pengidentifikasian bakat memiliki beberapa keuntungan yaitu:

- 1) Menurunkan waktu yang diperlukan untuk mencapai prestasi yang tinggi dengan menyeleksi calon atlet berbakat dalam cabang olahraga tertentu.
- 2) Mengeliminasi volume kerja, energi dan memisahkan bakat yang tinggi bagi pelatih. Keefektifan latihan dapat dicapai, terutama bagi calon atlet yang memiliki kemampuan tinggi.
- 3) Meningkatkan daya saing dan jumlah atlet dalam mencapai tingkat prestasi yang tinggi.
- 4) Meningkatkan kepercayaan diri calon atlet, karena perkembangan prestasi tampak makin dramatis dibandingkan dengan atlet-atlet lain yang memiliki usia sama yang tidak mengalami seleksi.
- 5) Secara tidak langsung mempermudah penerapan latihan.

Berdasarkan pendapat diatas menunjukkan bahwa, manfaat pengidentifikasian bakat yaitu lebih efektif dalam pencapaian prestasi, mempermudah pelatih dalam melatih dengan atlet yang memiliki kemampuan yang tinggi, meningkatkan percaya diri pada atlet dan mempermudah dalam proses latihan. Oleh karena itu, mengidentifikasi bakat adalah penting agar diperoleh calon-calon atlet yang berpotensi.

c. Tahap Identifikasi Bakat

Suatu lembaga olahraga seharusnya memiliki program penyaringan yang canggih untuk menguji beberapa parameter yang berhubungan dengan atlet-atlet muda dan menyusun profil untuk tiap subjek yang bersifat umum. Untuk mendapatkan calon atlet yang kelak dapat diharapkan meraih prestasi maksimal, diperlukan upaya dengan beberapa tahapan. Menurut Setyo Nugroho (2006: 165) tahapan dalam memilih atlet yaitu: (1) Mencari atlet yang berbakat, (2) Memilih atlet pada usia muda, (3) Memonitor calon atlet tersebut secara terus-

menerus dan teratur, (4) Membantu calon atlet agar dapat meraih prestasi puncak. Sedangkan Bompa (1990: 334) berpendapat, “Dua metode dalam mengidentifikasi bakat calon atlet yaitu (1) seleksi alam dan (2) seleksi ilmiah”. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut:

1) Seleksi Alam

Seleksi alam merupakan pendekatan yang normal dan merupakan cara pengembangan alam dalam olahraga tertentu. Seleksi ini menganggap bahwa atlet mengikuti olahraga tertentu sebagai hasil dari pengaruh setempat, misalnya tradisi sekolah, harapan orang tua, atau teman sebaya. Dengan demikian evolusi prestasi atlet ditentukan oleh seleksi alam yang tergantung pada beberapa faktor. Oleh karena itu, pendekatan dengan seleksi alam seringkali berjalan lambat. Sebagai contoh, seorang pelatih bolabasket merekrut seorang pemain bolabasket dengan cara sederhana karena pemain tersebut memiliki postur tubuh yang tinggi, atau pelatih renang mengamati cara anak berdiri dengan memperhatikan bentuk telapak kaki. Berdasarkan pengalaman karena unsur-unsur tersebut berpengaruh terhadap prestasi di kemudian hari.

2) Seleksi Ilmiah

Seleksi ilmiah merupakan metode yang digunakan untuk memilih calon atlet yang memiliki potensi untuk dibina. Seleksi ilmiah sedikit

memerlukan waktu untuk mencapai prestasi yang tinggi bila dibandingkan dengan metode seleksi alam. Untuk olahraga yang memerlukan persyaratan tinggi atau berat badan, misalnya bola basket, bola voli, sepak bola, nomor-nomor lempar dan sebagainya perlu mempertimbangkan seleksi ilmiah. Demikian juga olahraga yang memerlukan kecepatan, waktu reaksi, koordinasi dan power, seperti lari cepat, judo, hoki, nomor-nomor lompat dan sebagainya. Melalui pendekatan seleksi ilmiah, kualitas-kualitas semacam itu akan dapat dideteksi. Dengan pengujian ilmiah, maka calon atlet yang berbakat secara ilmiah diseleksi atau diarahkan pada cabang olahraga tertentu. Pengidentifikasian bakat dengan cara canggih lebih diorientasikan pada pendekatan ilmiah dengan disertai penyusunan suatu materi tes yang komprehensif yang digunakan untuk menjaring calon atlet.

Mengidentifikasi bakat yang komprehensif tidak hanya dilakukan sekali usaha, tetapi dilakukan dalam beberapa tahun. Menurut Bompa (1990: 337) mengemukakan tiga tahap pengidentifikasian bakat yaitu: “(1) tahap awal, (2) tahap kedua, (3) tahap akhir”. Lebih dijelaskan dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut:

a) Tahap Identifikasi Awal Tahap Awal

Pada masa pra-adolesensi (3-8 tahun). Sebagian besar didominasi dengan pemeriksaan fisik pada kesehatan calon atlet dan pengembangan fisik umum serta dirancang untuk mendeteksi berbagai kegagalan fungsi atau penyakit.

Porsi pengujian kemampuan biomekanik dapat memfokuskan pada (1) menemukan kekurangan-kekurangan fisik yang dimiliki peran membatasi atau menghambat usaha keras calon atlet, (2) menentukan tingkat perkembangan fisik calon atlet melalui cara-cara sederhana, seperti rasio di antara tinggi dan berat badan dan (3) mendeteksi genetik yang dominan (misalnya tinggi badan) agar anak dapat diarahkan pada klub-klub olahraga yang memungkinkan anak menspesialisasikan cabang olahraga di kemudian hari.

Pengidentifikasian bakat dilakukan pada usia dini, sehingga hanya memperoleh informasi umum dari kondisi anak. Hasil pengidentifikasian belum dapat diputuskan secara pasti, karena dinamika tentang pertumbuhan dan perkembangan calon atlet pada masa yang akan datang masih relatif belum dapat diprediksi atau masih berubah-ubah. Namun demikian, untuk cabang olahraga renang, senam dan *figurskating* dimana latihan yang komprehensif harus sudah dimulai pada usia dini, maka pada tahap identifikasi awal harus seluruhnya dilaksanakan.

b) Tahap Identifikasi Kedua

Tahap ini dilakukan selama dan sesudah masa *adolesensi*, di antara usia 9-10 tahun untuk senam, *figur saking* dan renang 10-15 tahun untuk putri dan 10-17 tahun untuk putra untuk olahraga

yang lain. Tahap ini digunakan untuk anak usia belasan tahun yang telah berpengalaman dengan latihan yang terorganisasi.

Teknik yang digunakan dalam tahap kedua ini harus menilai atau mengevaluasi dinamika parameter biometrik dan parameter fungsional, karena tubuh harus telah mencapai tingkat adaptasi tertentu untuk persyaratan dan kekhususan dari olahraga yang dipilih. Akibatnya, kesehatan harus dilakukan secara rinci dan bermaksud mendeteksi hambatan-hambatan dalam meningkatkan prestasi (misalnya rematik, hepatitis, penyakit akut dan lain-lain).

Momen ini merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan bagi anak pada masa adolesensi, dimana perubahan-perubahan biometrik yang dramatis berlangsung (misalnya jika anggota badan bagian bawah bertambah secara nyata, maka otot berkembang secara tidak proporsional dan lain-lain). Oleh karena itu, selama pemeriksaan perkembangan fisik umum harus mempertimbangkan pengaruh latihan yang dispesialisasikan pada pertumbuhan dan perkembangan atlet.

Selama tahap pemanduan bakat kedua ini, psikolog olahraga mulai memainkan peran yang makin penting dengan melakukan tes psikologi secara menyeluruh. Tiap profil psikologis atlet harus disusun untuk mengungkapkan apakah ia memiliki ciri-ciri psikologis yang diperlukan untuk olahraga yang dipilih. Tes ini

akan membantu menentukan apakah gambaran tekanan-tekanan psikologis di masa yang akan datang.

c) Tahap Identifikasi Akhir

Tahap indentifikasi bakat akhir ditujukan untuk calon tim nasional. Pada tahap ini harus sangat rinci, reliabel dan sangat berhubungan dengan kekhususan dan persyaratan olahraga yang dipilih. Di antara faktor-faktor utama harus dilakukan yaitu pemeriksaan kesehatan, adaptasi psikologis pada latihan dan kompetisi, kemampuan untuk mengatasi tekanan dan yang sangat penting adalah potensi untuk meningkatkan prestasinya di masa selanjutnya.

Pemeriksaan kesehatan, tes psikologis dan tes latihan harus dilakukan secara periodik. Data-data tes ini harus dicatat dan dikomparasikan untuk mengilustrasikan dinamika atlet dan tahap pengidentifikasian awal sampai karier olahraga.

4. Identifikasi Bakat Dengan *Sport Search*

a. Pengertian *Sport Search*

Sport Search adalah suatu pendekatan yang unik dan inovatif untuk membantu anak (yang berusia antara 11-15 tahun), agar dapat membuat keputusan yang didasari pada informasi mengenai olahraga, tidak hanya menarik tetapi sesuai dengan anak (M. Furqon H & Mucshin Doewes,1999: 1) “*Sport Search* merupakan suatu paket komputer interaktif yang memungkinkan anak menyesuaikan antara

ciri-ciri fisik dan pilihan olahraga yang disesuaikan dengan potensi olahraga anak”. Program tersebut juga memberikan informasi lebih dari 80 cabang olahraga dan rincian tentang bagaimana cara-cara mencari dan memilih berbagai cabang olahraga di masyarakat.

Sport Search adalah salah satu program yang dikembangkan oleh komisi Olahraga Australia (*The Australian Sport Commission*) sebagai bagian dari *AUSSIE SPORT*, yakni suatu pendekatan bangsa Australia secara menyeluruh terhadap perkembangan olahraga junior. Ini merupakan suatu inisiatif yang memberikan sumbangan terhadap pendidikan dan pengembangan anak dengan menekankan pada kesenangan, permainan yang *fair*, pengembangan keterampilan, pengajaran yang berkualitas, partisipasi secara maksimum, akses yang sebanding serta peluang-peluang jiwa kepemimpinan di dalam olahraga.

Melalui berbagai program dan strategi, *AUSSIE SPORT* bertujuan untuk memperkaya kehidupan anak dengan memberikan pengalaman-pengalaman olahraga yang berkualitas, yang akan mampu menumbuhkan partisipasi seumur hidup. Program maupun falsafahnya adalah melayani sejak berusia 3-20 tahun.

b. Hal Yang Dilakukan *Sport Search* Pada Anak Usia 11-15 Tahun

Sport Search adalah suatu program penyuluhan tentang olahraga. Anak menyelesaikan 10 butir tes yang mengukur ciri-ciri fisik, fisiologis, maupun keterampilan. *Sport Search* secara otomatis

memperhitungkan profil kinerja siswa dengan mencocokkan antara hasil tes-tes tersebut dengan norma-norma yang berlaku di Australia. Pada akhirnya, profil ketrampilan dan kebugaran jasmani ini akan dapat diterbitkan dalam bentuk sertifikat.

Sport Search juga dapat juga menunjukkan cabang olahraga apa yang kemungkinan besar akan digemari anak dan akan disesuaikan dengan profil kebugaran jasmani dan profil keterampilan, serta olahraga yang menjadi pilihan siswa. Apabila siswa tertarik untuk mengetahui sesuatu tentang olahraga, maka *Sport Search* dapat memberikan suatu gambaran tentang olahraga apa saja termasuk didalam program dan informasi yang berkenaan dengan bagaimana cara untuk menghubungi organisasi-organisasi yang bergerak di bidang olahraga.

Selain itu *Sport Search* memiliki informasi mengenai program-program *AUSSIE SPORT* yang lain, kondisi medis dan olahraga bagi para penyandang cacat. Ada juga dapat menggunakan *Sport Search* sebagai suatu basis data (*data base*) mengenai olahraga dan organisasi-organisasi olahraga.

Sport Search memiliki potensi untuk mempersiapkan siswa secara keseluruhan, tanpa memperdulikan apa bentuk atau kecakapan fisik anak, dengan informasi yang diberikan untuk memantau di dalam menentukan pilihan-pilihan olahraga yang sesuai, dan diharapkan

dapat mengarahkan siswa pada pengalaman yang berkaitan dengan olahraga dengan cara yang lebih positif serta lebih menyenangkan.

c. Tes-Tes Yang Digunakan Dalam *Sport Search*

Penelitian telah dilaksanakan untuk suatu item tes yang sesuai untuk pengembangan profil kinerja siswa. Tes tersebut dipilih untuk mengukur suatu rentangan luas dari ciri-ciri fisik, fisiologis dan keterampilan motorik dikalangan siswa Sekolah Menengah Umum. Menurut M Furqon & Mucshhin Doewes (1999: 16) tes-tes dalam *Sport Search* adalah:

- 1) Tinggi badan
- 2) Tinggi duduk
- 3) Berat badan
- 4) Rentang lengan
- 5) Lempar tangkap bola tennis
- 6) Lempar bola basket
- 7) Loncat tegak
- 8) Lari kelincahan
- 9) Lari cepat 40 meter
- 10) Lari multi tahap (*multistage aerobic fitness test*)

d. Pelaksanaan Tes *Sport Search*

Urutan Pelaksanaan ada 10 butir tes dalam *Sport Search*. Pelaksanaan 10 butir tes dalam satu sesi (*senssion*) berdurasi 90 menit yang memungkinkan dilaksanakan dengan perbandingan antara testi dan testor sebesar 10:1. Perlu mengatur urutan butir tes dalam dua bagian atau lebih. Apabila dikelompokkan dalam dua bagian, maka sebaiknya menggunakan lima tester. Masing-masing testor sebaiknya menangani satu pos pengetesan dan testi sebaiknya melakukan dari

dari satu pos ke pos lain. Urutan pelaksanaan tes yang disarankan adalah bagian pertama, meliputi tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan dan lempar tangkap bola tennis. Kemudian bagian kedua meliputi lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincihan, lari cepat 40 meter dan lari multi tahap. Perlu diperhatikan bahwa lari multi tahap dilaksanakan yang paling akhir dalam bagian kedua.

5. Hakikat Bola Basket

a. Pengertian Bola Basket

Olahraga bola basket merupakan permainan beregu yang populer saat ini. Bola basket merupakan jenis olahraga yang akhir-akhir ini begitu cepat perkembangannya dan banyak menarik perhatian dalam kehidupan manusia, khususnya dikalangan remaja. Pada hakikatnya bola basket merupakan permainan yang menggunakan bola besar. Untuk itu putra menggunakan bola 7 dan putri menggunakan bola 6 untuk katagori remaja dan dewasa. Permainannya yang sederhana sehingga mudah dipelajari dan dikuasai dengan sempurna dan tidak banyak memerlukan pemain.

Bola basket termasuk jenis permainan yang kompleks, yang berarti gerakannya terdiri dari gabungan unsur-unsur gerak yang terkoordinasi rapi, sehingga dapat bermain dengan baik. Jika cara memegang bola saja salah, tentu siswa tidak dapat melemparkan bola dengan baik. Sebelum menerima bola, siswa harus dapat menangkap

bola dengan baik pula untuk dikuasai. Untuk dapat menerobos lawan dengan baik, siswa harus dapat menggiring dengan baik pula. Untuk dapat bekerja sama dengan baik, tentu siswa harus menguasai teknik melempar, menangkap, menggiring bola dengan baik. Menurut Apta Mylsidayu (2014: 36) “Bola basket adalah olahraga bola kelompok yang terdiri atas dua tim beranggotaan masing- masing lima orang yang saling bertanding mencetak *point* dengan memasukkan bola kedalam keranjang lawan”. Tujuan permainan ini dimainkan adalah untuk memasukkan bola kekeranjang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan keranjang sendiri dari serangan lawan.

Menurut Nuril Ahmadi (2007 : 2) “Pemainan olahraga bola basket juga menuntut perlunya melakukan suatu latihan yang baik (disiplin) dengan rangka pembentukan kerja sama tim”. Aspek latihan yang serius ini sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia di masyarakat. Selain itu, permainan ini juga sangat bermanfaat bagi penanaman sikap disiplin, sportifitas, dan semangat juang yang nantinya akan berguna dalam kehidupan.

Menurut Dedi Sumiarsono (2002 : 1) “permainan bola basket mempunyai tujuan memasukkkn bola sebayak mungkin (keranjang) lawan, serta menahan lawan agar jangan memasukan bola (keranjang) sendiri dengan cara lempar tangkap, menggiring dan menembak”. Permainan bola basket dimainkan oleh 2 regu baik putra maupun putri yang masing masing terdiri lima orang pemain dengan luas lapangan

28m x 15m dapat terbuat dari tanah, lantai yang dikeraskan serta papan.

Menurut Muhammad Muhyi Faruq (2007 : 37) “tujuan dari permainan bola basket adalah memasukkan bola kering basket lawan sebanyak-banyaknya, sedangkan disalah satu sisi juga mempertahankan jangan sampai lawan memasukkan ke ring basket yang dijaga”.

Perbasi (2010 : 1) “mengemukakan pengertian bola basket adalah permainan yang dimainkan olah dua tim yang masing-masing terdiri dari lima pemain”. Tujuan dari masing-masing tim adalah mencetak angka ke keranjang lawan dan berusaha mencegah tim lawan mencetak angka. Pertandingan di kontrol olah wasit, petugas meja dan seorang *commisioner*, jika hadir.

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa bola basket adalah permainan yang mudah dipelajari dan permainan ini dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari lima orang atlet yang bertujuan mencetak skor sebanyak-banyaknya dengan waktu yang sudah di tentukan serta permainan bola basket menuntut pemainnya untuk mempunyai fisik, *skill*, teknik dan taktik serta mental agar dapat bisa bermain dengan baik dan bisa memperoleh hasil yang maksimal.

b. Teknik Dasar Bola Basket

Teknik dasar bola basket merupakan fundamental atau gerak dasar permainan bola basket yang meliputi *passing*, *shooting*, *dribbling*, dan *pivot*. Teknik dasar bola basket dimulai dari penguasaan bola, memegang bola dengan benar adalah modal utama dalam bermain bola basket. Pendapat Nuril Ahmadi (2007 : 13) dengan memegang bola basket secara benar, maka anda akan lebih mudah untuk melanjutkan gerakan berupa mengoper, menggiring, ataupun menembak bola kering basket.

Menurut Dedy Sumiyarsono (2002 : 12) teknik dasar permainan bola basket terdiri dari :(a) cara memegang bola. (b) lemparan tolakan dada dengan dua tangan, (c) lemparan pantulan, (d) lemparan diatas kepala dengan dua tangan, (e) lemparan ayunan bawah dengan dua tangan, (f) lemparan samping dengan satu tangan, (g) lemparan kaitan, (h) shooting, (i) menggiring bola, (j) memoros.

Menurut Nurul Ahmadi (2007: 13) untuk memiliki suatu tim bola basket yang handal, ada tiga faktor utama yang harus dipenuhi:

- 1) Penguasaan teknik dasar (*fundamentals*)
- 2) Ketahanan fisik (*physical condition*)
- 3) Kerja sama (*pola dan setrategi*)

Teknik dasar atau fundamental merupakan tahap awal seseorang bermain basket, seseorang agar bermain bola basket dengan baik harus dapat menguasai teknik dasar dengan baik. Teknik dasar

(*fundamentals*) bola basket ada 3 yaitu *passing*, *dribbling*, dan *soothing* dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Teknik Dasar Mengoper Bola (*Passing*)

Operan adalah teknik melempar dan menangkap bola basket yang dilakukan dengan berbagai cara dengan menggunakan kedua tangan. Pada umumnya operan dapat dilakukan dengan cepat, keras, tetapi tidak liar, sehingga dapat dikuasai oleh teman yang akan menerimanya.

Untuk dapat melakukan operan yang baik dalam situasi, permainan harus menguasai bermacam-macam teknik dasar mengoper bola dengan baik. Teknik dasar mengoper bola basket adalah sebagai berikut:

Gerak dasar dalam bola basket dapat dibedakan menjadi beberapa teknik operan antara lain : (a) *Passing* (operan) dengan dua tangan yang terdiri dari : (1) Operan tolakan dada (*the two handed chest pass*), (2) Operan atas kepala (*the over head pass*), (3) Operan pantulan (*the bounce pass*), dan (4) Operan ayunan bawah (*the under hand pass*). (b) *Passing* dengan satu tangan yang terdiri dari : (1) Operan samping (*the side arm pass*), (2) Operan lambung (*the lobb pass*), (3) Operan kaitan (*the hook pass*), dan (4) Operan lompat (*the jump pass*).

2) Teknik dasar menggiring bola (*dribbling*)

Menurut Nuril Ahmadi (2007: 17) “menggiring bola adalah membawa lari bola ke segala arah sesuai dengan peraturan yang ada”. Seorang pemain diperbolehkan membawa bola lebih dari satu tangan asal bola dipantulkan ke lantai, baik dengan berjalan maupun berlari. Menggiring bola harus menggunakan satu tangan. Kegunaan menggiring bola adalah mencari peluang serangan, menerobos pertahanan lawan, ataupun memperlambat tempo permainan.

Menurut Nuril Ahmadi (2007: 17) cara menggiring bola sebagai berikut:

- a) Pegang bola dengan dua tangan. Lakukan secara rileks dengan posisi tangan kanan di atas bola dan tangan kiri dibawah bola.
- b) Salah satu kaki melangkah ke depan berlawanan dengan tangan yang melakukan giringan, dan lutut sedikit di tekuk.
- c) Condongkan badan kedepan, berat badan diatara dua kaki.
- d) Bola dipantul-patulkan, dengan pandangan mata ke depan, tetapi untuk pemula boleh melihat bola.
- e) Lakukan gerakan sambil berjalan maju mundur atau di tempat.
- f) Setelah menguasai gerakan di atas, lanjutkan gerakan menggiring sambil berlari ke depan.
- g) Lakukan gerakan kombinasi antara mengoper, menggiring, dan menembak dengan gerakan yang cepat.

3) Teknik dasar menembak (*shooting*)

Menembak merupakan usaha memasukkan bola kering lawan untuk mencetak poin, dalam menembak ada beberapa poin yaitu tembakan tree poin, tembakan dua angka dan tembakan satu angka. Menembakkan bola ke dalam ring basket yang dapat dilakukan dengan cara diam di tempat atau gerakan melompat dengan jarak tertentu.

Keberhasilan regu dalam permainan selalu ditentukan oleh keberhasilan dalam menembak. Menurut Nuril Ahmadi (2007: 18) menjelaskan bentuk-bentuk teknik gerakan menembak dalam permainan bola basket antara lain : (1) tembakan satu tangan di atas kepala, (2) tembakan *lay-up*, (3) menangkap bola dilanjutkan menembak (*lay-up*), (4) tembakan meloncat dengan dua tangan (*jump shot*) dan (5) tembakan kaitan.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Rully Yudha Triananda (2010) Dengan judul “Identifikasi Bakat Siswa Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngemplak Boyolali Tahun 2008”. penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngemplak Boyolali tahun 2008. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposif quota sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan tes dan pengukuran keberbakatan model *Sport Search*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis metode deskriptif dengan teknik survei. Setelah semua data diperoleh, kemudian dilanjutkan pengolahan data identifikasi keberbakatan olahraga menggunakan *software computer “Sport Search”*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: yang berbakat lari cepat 2,2%, lompat tinggi 2 atau 1,1%, senam 3 atau 1,6%, tenis meja 3 atau 1,6%, sepak bola / futsal 5 atau

2,7%, lompat jauh dan jangkit 4 atau 2,2%, lari gawang 4 atau 2,2%, menyelam 6 atau 3,2%, bola tangan/ bola keranjang 2 atau 1,1%, orientreking 2 atau 1,1%, bolap sepeda 2 atau 1,1%. Potensi bakat olahraga siswa Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2008 yaitu cukup potensial berjumlah 8 siswa atau 4,3%. Skripsi : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret 2010

2. Berikut ini penelitian yang telah relevan, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh **Faizal Elenda Santoso** (2013). Dalam penelitian yang berjudul “Pemanduan Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepak Bola Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V Di SD Negeri Karangayar 01 Semarang”. Metode penelitian ini diskriptif dengan analisis kualitatif. Adapun hasil penelitian yang diperoleh Pemanduan Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepak Bola Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V Di SD Karangayar 01 Semarang adalah kategori bakat sebesar 31, 82% (14 anak), dan kategori tidak berbakat sebesar 68, 18% (30 anak). Hal ini dipengaruhi beberapa faktor perbedaan antara keduanya yaitu lamanya latihan sepak bola, frekuensi latihan, dan peran orang tua. Skripsi : Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

C. Kerangka Berfikir

Tahapan dalam pembinaan prestasi merupakan sarana untuk mencapai prestasi tinggi. Tahapan yang perlu mendapat perhatian adalah tahap multilateral dan spesialisasi. Dua tahap ini adalah tahap kritis untuk

menentukan arah potensi atau bakat anak dalam olahraga. Tahap multilateral adalah dasar bagi atlet sebagai langkah awal menuju spesialisasi. Tahap spesialisasi merupakan dasar bagi atlet menuju prestasi tinggi. Akhir dari tahap multilateral adalah pemanduan bakat untuk menemukan spesialisasi cabang olahraganya. Bakat menampakan dirinya hanya dalam aktivitas praktis. Inilah sebabnya model struktur dari peningkatan bakat harus diatur sedemikian rupa sehingga ada interaksi yang erat antara penilaian latihan dan bakat/ketangkasan. Pemanduan bakat dengan metode *Sport Search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu anak (yang berusia antara 11-15 tahun), untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak.

Dalam olahraga bola basket ada beberapa hal yang menunjang agar permainan bisa dilakukan dengan baik dan meraih hasil yang maksimal yaitu fisik, teknik, taktik, dan mental. Faktor mental merupakan faktor penentu dalam keberhasilan suatu pertandingan bagi seorang atlet. Ketahanan mental merupakan sebuah ketrampilan mental yang harus dimiliki atlet. Dengan demikian, atlet harus di didik sejak dini, dan pemanduan bakat sangat efektif dilakukan agar dapat menemukan bakat atlet-atlet yang berpotensi, sehingga dengan pemanduan bakat memudahkan atlet untuk berprestasi yang lebih tinggi.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Apakah Dengan Di Lakukannya Tes Identifikasi Pemanduan Bakat Cabang Bola Basket Pada KU 11-15 Tahun Di Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, Ada Yang Berbakat Menjadi Atlet Bola Basket ?”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2007: 44) penelitian diskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi dalam penelitian ini juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Sugiyono (2012: 208) berpendapat stastistika diskriptif adalah stastistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif dengan analisis kuantitatif. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti identifikasi bakat olahraga cabang bola basket pada anak KU 11-15 tahun Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan kabupaten Magelang.

B. Subjek Penelitian dan Sampel Penelitian

1. Subyek Penelitian

Penelitian ini adalah pengidentifikasian bakat atlet bola basket pada siswa SMP Marganingsih yang di asramakan di Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilakukan pada anak putra dan putri yang berumur 11-15 tahun pada tahun 2014/2015.

2. Sampel Penelitian

Sempel yang digunakan yaitu pada anak Asrama Marsudirini yang gemar olahraga bola basket yang berjumlah 16 putri dan 28 putra. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bakat anak Asrama Marsudirini pada KU 11-15 tahun yang berbakat pada cabang olahraga bola basket.

C. Populasi Dan Lokasi Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2011: 61) populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi peneliti ini meneliti identifikasi bakat anak-anak yang gemar olahraga cabang bola basket KU 11-15 tahun Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposif quota sampling*. Sampel penelitian yang digunakan yaitu anak-anak KU 11-15 tahun Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang yang dipandang Pembina asrama, guru pendidikan jasmani dan pelatih ekstrakurikuler sebagai siswa yang berminat berolahraga dalam cabang olahraga bola basket dan mempunyai kemampuan yang lebih.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di lapangan bola basket SMP Marganingsih kecamatan Muntilan dan lapangan sepak bola yang berada di Asrama Marsudirini. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11-12 April 2015 dan Pukul 14.00-16.00 WIB.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini dengan menggunakan tes dan pengukuran pemanduan bakat model *Sport Search*. Penelitian dilaksanakan untuk menemukan bakat seorang anak yang berpotensi dalam cabang bola basket. Sebelum tes *Sport Search* ini digunakan untuk penelitian di Asrama Marsudirini testor menguji cobakan dulu pada subyek lain yaitu di MTs N 2 Yogyakarta pada tanggal 5-14 Maret 2015. Tes tersebut dipilih untuk mengukur suatu rentangan luas dari ciri-ciri fisik, fisiologis dan keterampilan motorik dikalangan siswa sekolah (M. Furqon H, 1999: 16). Dengan menggunakan 10 macam tes yang terdiri sebagai berikut

1. Tinggi badan

Tinggi badan adalah jarak vertikal dari lantai ke ujung kepala (*vartex*). Tinggi badan ini merupakan faktor penting di dalam berbagai cabang olahraga. Yaitu salah satunya bola basket.

2. Tinggi duduk

Tinggi duduk adalah jarak vertikal dari alas permukaan tempat testi duduk hingga bagian atas (*vartex*) kepala.

3. Berat badan

Berat badan berkaitan erat dengan beberapa cabang olahraga yang membutuhkan tubuh yang ringan, seperti senam, apabila dibandingkan dengan cabang olahraga-olahraga yang memerlukan berat badan lebih berat, seperti olahraga lempar dalam atletik,

4. Panjang rentang kedua lengan

Rentang lengan adalah jarak horisontal antara ujung jari tengah dengan lengan terentang secara menyamping setinggi bahu. Rentang lengan meliputi lebar kedua bahu dan panjang anggota badan bagian atas (tangan). Rentang lengan berkaitan erat dengan olahraga, seperti dalam melempar dayung, yang rentangan lengan yang lebar, karena sangat bermanfaat bagi penampilannya

5. Lempar tangkap bola tenis

Tujuan: Tes lempar-tangkap bola tenis bertujuan untuk mengukur kemampuan testi melempar bola tenis dengan ayunan dari bawah lengan kearah sasaran dan menangkapnya dengan satu tangan. Koordinasi tangan dan mata berkaitan dengan penampilan dalam berbagai permainan bola yang bersifat beregu seperti estafet.

6. Lempar bola basket

Tes lempar bola basket dirancang untuk mengukur kekuatan tubuh bagian atas.

7. Loncat tegak

Tes loncat tegak adalah mengukur kemampuan untuk meloncat dalam arah vertikal. Daya ledak kedua kaki dalam penampilan olahraga bola basket sangat dibutuhkan karena dalam permainan bola basket banyak melakukan gerakan lompat untuk melakukan *reboun, jump ball, jump shoot*

8. Lari kelincahan

Didalam olahraga bola basket lari kelincahan sangat penting karena untuk mengubah arah tubuh secara cepat sambil bergerak, seperti saat melakukan gerakan *V-kat* meminta bola.

9. Lari cepat 40 meter

Kemampuan lari cepat dibutuhkan dalam cabang olahraga yang beregu seperti bola basket, lari dengan cepat dengan posisi tak bergerak. Kecepatan juga penting didalam beberapa cabang olahraga yang membutuhkan ledakan aktifitas yang pendek dengan intensitas tinggi.

10. Lari multistage (*multistage aerobic fitness test*)

Kesegaran aerobic merupakan komponen penting dari berbagai cabang olahraga berbasis daya tahan (*endurance*). Kebanyakan

permainan beregu juga mempersyaratkan kesegaran aerobik karena pemaninannya senantiasa bergerak selama jangka waktu yang lama Lari bolak-balik (*shuttle run*) atau multistahap (*multistage Fitness test*) digunakan untuk menilai kesegaran aerobik.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian, karena analisis data dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Dari data yang akan diperoleh kemudian dianalisa. Berkaitan dengan permasalahan penelitian tentang potensi keberbakatan olahraga, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif tendensi sentral untuk menentukan norma.

Setelah semua data diperoleh, kemudian dilanjutkan pengolahan, menganalisis, dan menilai hasil tes dengan metode *Sport Search*. Potensi keberbakatan olahraga dapat diketahui dengan melalui 10 butir item tes dari *Sport Search*. Untuk mengolah, menganalisis dan menilai hasil tes potensi keberbakatan olahraga atlet diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencatat semua hasil 10 butir item tes keberbakatan.
2. Hasil dari 10 butir tes kemudian dicocokkan dengan tabel penilaian yang disesuaikan dengan umur dan jenis kelamin (tabel norma skor kasar dengan T skor).

3. Jumlahkan hasil dari T-skor yang ada
4. Hasil penjumlahan dicocokkan dengan norma kategori
5. Hasil selanjutnya dimasukkan ke rumus persentase
6. Teknik penilaian norma skor sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 11 Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 15	5.25	> 35	< 19.75	< 6.81	> 7.2
B (4)	10 - 14	4.40 - 5.20	29 - 34	19.76-22.24	6.82 - 7.76	5.2 - 7.1
C (3)	6 - 9	3.50 - 4.35	23 - 28	22.25-24.73	7.77 - 8.71	3.3 - 5.1
D (2)	3 - 5	2.70 - 3.45	17 - 22	24.74-27.22	8.72 - 9.66	2.3 - 3.2
E (1)	< 2	< 2.65	< 16	> 27.23	> 9.67	< 2.3

Tabel 4. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 12 Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L 40 M	MFT
A (5)	> 16	> 6.20	> 36	< 18.96	< 6.42	> 7.7
B (4)	12 - 15	5.40 - 6.15	30 - 35	18.97-21.10	6.43 - 7.19	6.0 - 7.6
C (3)	7 - 11	4.65 - 5.35	21 - 29	21.11-23.24	7.20 - 7.97	4.2 - 5.9
D (2)	3 - 6	3.90 - 4.60	19 - 20	23.25-25.37	7.98 - 8.73	2.5 - 4.1
E (1)	< 2	< 3.85	< 18	> 25.38	> 8.74	< 2.4

Tabel 5. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 13 Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 17	> 6.45	> 38	< 18.17	< 6.33	> 8.1
B (4)	13 - 16	5.70 - 6.40	32 - 37	18.18-20.26	6.34 - 7.07	6.3 - 8.0
C (3)	8 - 12	4.90 - 5.65	26 - 31	20.27-22.36	7.08 - 7.82	4.5 - 6.2
D (2)	4 - 7	4.10 - 4.85	21 - 25	22.37-24.44	7.83 - 8.54	2.7 - 4.4
E (1)	< 3	< 4.05	< 20	> 24.45	> 8.55	< 2.6

Tabel 6. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 14 Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 17	> 6.90	> 39	< 17.38	< 6.04	> 8.1
B (4)	13 - 16	6.00 - 6.85	33 - 38	17.39-19.79	6.05 - 6.88	6.3 - 8.0
C (3)	8 - 12	5.10 - 5.95	27 - 32	19.80-22.21	6.89 - 7.42	4.5 - 6.2
D (2)	4 - 7	4.20 - 5.05	22 - 26	22.22-24.61	7.43 - 8.55	2.7 - 4.4
E (1)	< 3	< 4.15	< 21	> 24.62	> 8.56	< 2.6

Tabel 7. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 15 Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 18	> 7.10	> 41	< 16.92	< 5.99	> 8.3
B (4)	14 - 17	6.25 - 7.05	34 - 40	16.93-19.47	5.98 - 6.76	6.3 - 8.2
C (3)	9 - 13	5.40 - 6.20	28 - 33	19.48-22.03	6.77 - 7.54	4.5 - 6.2
D (2)	5 - 8	4.35 - 5.35	23 - 27	22.03-24.57	7.55 - 8.30	2.7 - 4.4
E (1)	< 4	< 4.30	< 22	> 24.58	> 8.31	< 2.6

Tabel 8. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 11 Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L 40 M	. MFT
A (5)	> 17	> 5.90	> 39	< 18.02	< 6.78	> 8.8
B (4)	12 - 16	5.10 - 5.85	33 - 38	18.03-20.71	6.79 - 7.59	6.5 - 8.7
C (3)	8 - 11	4.35 - 5.05	26 - 32	20.72-23.42	7.60 - 8.40	4.2 - 6.4
D (2)	4 - 7	3.35 - 4.30	19 - 25	23.43-26.13	8.41 - 9.21	2.8 - 4.2
E (1)	< 3	< 3.30	< 18	> 26.14	> 9.22	< 2.7

Tabel 9. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 12 Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 17	> 6.80	> 42	< 18.15	< 6.05	> 9.3
B (4)	14 - 16	6.00 - 6.75	35 - 41	18.16-20.07	6.06 - 6.75	8.0 - 9.2
C (3)	10 - 13	5.15 - 5.95	28 - 34	20.08-21.99	6.76 - 7.45	5.7 - 7.9
D (2)	6 - 9	4.30 - 5.10	21 - 27	22.00-23.91	7.46 - 8.15	3.5 - 5.6
E (1)	< 5	< 4.25	< 20	> 23.92	> 8.16	< 3.4

Tabel 10. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 13 Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 18	> 8.05	> 44	< 16.60	< 5.82	> 10.2
B (4)	15 - 17	6.85 - 8.00	37 - 43	16.61-18.72	5.83 - 6.56	8.9 - 10.1
C (3)	11 - 14	5.70 - 6.80	29 - 37	18.73-20.84	6.57 - 7.30	6.6 - 8.8
D (2)	7 - 10	4.50 - 5.65	22 - 28	20.85-22.97	7.31 - 8.04	4.3 -6.5
E (1)	< 6	< 4.45	< 21	> 22.97	> 8.05	< 4.2

Tabel 11. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 14 Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 19	> 8.75	> 47	< 16.42	< 5.50	> 11.4
B (4)	16 - 18	7.50 - 8.70	40 - 46	16.43-18.35	5.51 - 6.21	9.2 - 11.3
C (3)	12 - 15	6.25 - 7.45	32 - 39	18.36-20.29	6.22 - 6.93	6.9 - 9.1
D (2)	8 - 11	5.00 - 6.20	25 - 31	20.30-22.22	6.94 - 7.64	4.7 - 6.8
E (1)	< 7	< 5.45	< 24	> 22.23	> 7.65	< 4.6

Tabel 12. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 15 Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 20	> 9.85	> 57	< 14.89	< 5.00	> 11.8
B (4)	17 - 19	8.65 - 9.80	48 - 56	14.90-17.88	5.01 - 5.93	9.5 - 11.7
C (3)	13 - 16	7.45 - 8.60	36 - 47	17.89-20.19	5.94 - 6.77	7.1 - 9.4
D (2)	9 - 12	6.25 - 7.00	29 - 35	20.18-22.12	6.78 - 7.50	4.8 - 7.0
E (1)	< 8	< 6.20	< 28	> 22.13	> 7.51	< 4.7

Tabel 13. Norma Klasifikasi Kualitas Keberbakatan berdasarkan Skor Tes Modifikasi *Sport Search*

NO	KLASIFIKASI	SKOR
1	SANGAT POTENSIAL (SP)	≥ 27
2	POTENSIAL (P)	23 – 26
3	CUKUP POTENSIAL (CP)	19 – 22
4	KURANG POTENSIAL (KP)	15 – 18
5	TIDAK POTENSIAL (TP)	≤ 14

Tabel 14. Profil keberbakatan cabang olahraga bola basket :

No.	Cabang olahraga	LTB T	LT	LBB	LK	L 40 M	MFT
1.	Bola basket	5	5	5	4	4	4

Keterangan :

5= sangat penting LTBT = lempar tangkap penting

4= penting LBB = Lempar Bola Basket

3= cukup penting LT = Loncat Tegak

2= kurang penting LK = Lari kelincuhan

1= tidak penting L 40 M = Lari 40 Meter

MFT = Multistege fitness Test

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah teknik data diskriptif kuantitatif dengan presentase. Untuk

mencari presentase menurut Anas Sudjono (2006: 40) dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus: **$P = F/N \times 100\%$**

Keterangan :

P : presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subyek

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. Waktu pengambilan data dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 11 dan 12 Januari 2015, mulai jam 14.00 WIB sampai jam 16.00 WIB. Subjek dalam penelitian ini adalah melibatkan siswa putra-putri Asrama Marsudirini yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dan berumur 11-15 tahun yang berjumlah keseluruhan 44 siswa. Terdiri 16 siswa putri dan 28 siswa putra.

2. Deskripsi Data Penelitian

Memaparkan atau mendiskripsikan sebuah hasil penelitian harus didasarkan pada semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Salah besar apabila mendiskripsikan hasil penelitian tidak bersumber dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian yang disajikan adalah hasil data analisis dari keseluruhan jenis tes kemampuan fisik yang disesuaikan dengan norma penilaian menggunakan metode *Sport Search* dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Tes Melempar Dan Menangkap Bola Tennis Pada Siswa Putra:

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	(5) Sangat penting	6	21,42 %
2	(4) Penting	20	71,43 %
3	(3) Cukup penting	2	7,14%
4	(2) Kurang penting	0	0 %
5	(1) Tidak penting	0	0 %
Total		16	100%

Tabel 16. Hasil Tes Melempar Dan Menangkap Bola Tennis Pada Siswa Putri:

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	(5) Sangat penting	1	6,25 %
2	(4) Penting	10	62,5 %
3	(3) Cukup penting	5	31,25%
4	(2) Kurang penting	0	0 %
5	(1) Tidak penting	0	0 %
Total		16	100%

Jenis tes kemampuan melempar dan menangkap bola tennis merupakan salah satu tes yang bertujuan untuk menunjukkan tingkat kemampuan koordinasi tangan dan mata dalam melempar bola pada sasaran tes ini berkaitan dengan penampilan dalam permainan bola basket. Hasil bentuk tes kemampuan ini sesuai profil tingkat keberbakatan, seorang anak harus mencapai kategori 5 agar dikategorikan sebagai anak berbakat dalam cabang bola basket. Dari hasil diatas ada 6 atau 21,42 % anak putra yang dinyatakan sangat potensial, dan 1 atau 6,25 % anak putri yang dinyatakan sangat potensial, yang memiliki kemampuan melempar dan menangkap bola tennis dalam kategori 5 yaitu sangat penting.

Tabel. 17. Hasil Tes Kemampuan Melempar Bola Basket Siswa Putra

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	(5) sangat penting	2	12,5 %
2	(4) penting	11	39,28 %
3	(3) cukup penting	14	50 %
4	(2) kurang penting	1	3,57 %
5	(1) tidak penting	0	0 %
Total		28	100%

Tabel. 18. Hasil Tes Kemampuan Melempar Bola Basket Siswa Putri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	(5) Sangat penting	6	37,5%
2	(4) Penting	5	31,25%
3	(3) Cukup penting	5	31,25%
4	(2) Kurang penting	0	0%
5	(1) Tidak penting	0	0 %
Total		16	100%

Tes kemampuan melempar bola basket merupakan jenis tes yang sangat penting utama dikuasai. Tes melempar bola basket dirancang untuk mengukur kekuatan tubuh bagian atas yaitu kekuatan lengan, kekuatan lengan sangat dibutuhkan dalam permainan bola basket seperti untuk passing, shooting. Seorang anak dapat dikatakan memiliki bakat dalam cabang bola basket apabila dalam tes ini mampu mencapai kategori 5, dan dari hasil tabel diatas terdapat 2 atau 12,5 % siswa putra dan 6 atau 37,5 % siswa putri yang mencapai kategori tersebut.

Tabel. 19. Hasil Tes Kemampuan Lompat Vertikal Siswa Putra

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	(5) Sangat penting	11	39,28%
2	(4) Penting	14	50%
3	(3) Cukup penting	3	10,71%
4	(2) Kurang penting	0	0 %
5	(1) Tidak penting	0	0 %
Total		28	100%

Tabel. 20. Hasil Tes Kemampuan Lompat Vertikal Siswa Putri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	(5) sangat penting	5	31,25%
2	(4) penting	10	62,5%
3	(3) cukup penting	1	6,25%
4	(2) kurang penting	0	0%
5	(1) tidak penting	0	0 %
Total		16	100%

Kemampuan tes lompat vertikal atau lompat tegak merupakan tes untuk menunjukkan tingkat kekuatan otot tungkai seorang anak. Daya ledak kedua kaki berkaitan dengan penampilan dalam olahraga bola basket yaitu seperti teknik *jump shoot*, *riboun*, *underbasket* dan *lay up*, karena dalam permainan bola basket merupakan banyak menggunakan gerakan loncatan dan tes ini tergolong dalam kategori yang sangat penting untuk dikuasai, maka seorang anak harus mencapai kategori 5 dalam tes ini untuk mencapai kriteria anak berbakat dalam cabang olahraga bola basket. Sesuai hasil diatas ada 11 atau 39,28% siswa putra dan 5 atau 31,25% siswa putri yang mencapai katagori tersebut.

Tabel. 21. Hasil Tes Lari Kelincahan Siswa Putra

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	(5) Sangat penting	3	10,71%
2	(4) Penting	19	67,85%
3	(3) Cukup penting	5	17,85%
4	(2) Kurang penting	1	3,57 %
5	(1) Tidak penting	0	0 %
Total		28	100%

Tabel. 22. Hasil Tes Lari Kelincahan Siswa Putri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	(5) Sangat penting	12	75%
2	(4) Penting	4	25%
3	(3) Cukup penting	0	%
4	(2) Kurang penting	0	%
5	(1) Tidak penting	0	0 %
Total		16	100%

Tes kelincahan yaitu kemampuan seorang anak untuk mengubah arah tubuh secara cepat sambil bergerak di dalam permainan bola basket teknik ini penting karena untuk melakukan gerakan menipu lawan ketika seorang atlet mencari tempat untuk meminta bola dan membebaskan diri dari lawan dengan gerakan *V-kat*. Sesuai profil keberbakatan dalam cabang olahraga bola basket seorang anak harus memiliki kemampuan katagori 4 atau lebih agar dapat dikatakan sebagai anak berbakat dalam cabang olahraga bola basket. Dari hasil tes di atas sebagai besar mampu mencapai kategori 4 yaitu sebanyak 22 atau 78,57% siswa putra dan 16 atau 100% siswa putri.

Tabel. 23. Hasil Tes Lari Cepat 40 Meter Siswa Putra

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	(5) Sangat penting	3	10,71 %
2	(4) Penting	14	50%
3	(3) Cukup penting	6	23,07%
4	(2) Kurang penting	2	7,14%
5	(1) Tidak penting	3	10,71%
Total		28	100%

Tabel. 24. Hasil Tes Lari Cepat 40 Meter Siswa Putri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	(5) sangat penting	1	6,25%
2	(4) penting	4	25%
3	(3) cukup penting	10	62,5%
4	(2) kurang penting	2	12,5%
5	(1) tidak penting	0	0 %
Total		16	100%

Lari cepat 40 meter merupakan tes untuk mengetahui tingkat kecepatan, daya ledak, dan akselerasi sampel dalam melakukan gerakan. Dalam tes ini sampel harus mencapai kategori 4 atau lebih agar dapat masuk dalam kriteria berbakat dalam cabang olahraga bola basket, karena dalam tes lari cepat 40 meter ini memiliki kategori penting yang harus dikuasai oleh sampel yang berbakat. Pada tes diatas menunjukkan 17 atau 60,71 % siswa putra dan 5 atau 31,25 % siswa putri yang mencapai kategori 4.

Tabel. 25. Hasil Tes *Multistage Fitness Test* Siswa Putra

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	(5) Sangat penting	0	0 %
2	(4) Penting	4	14,28%
3	(3) Cukup penting	17	60,71 %
4	(2) Kurang penting	5	17,85%
5	(1) Tidak penting	2	7,14%
Total		28	100%

Tabel. 26. Hasil Tes *Multistage Fitness Test* Siswa Putri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	(5) Sangat penting	2	12,5 %
2	(4) Penting	6	37,5%
3	(3) Cukup penting	5	31,25%
4	(2) Kurang penting	3	18,75 %
5	(1) Tidak penting	0	0 %
Total		16	100%

Multistage fitness test merupakan tes terakhir dalam runtutan tes dalam metode *Sport Search*. Tes ini menunjukkan kemampuan kebugaran aerobik, merupakan komponen penting untuk cabang olahraga bola basket. Seorang anak agar dapat dikatakan berbakat harus mencapai kategori 4 atau lebih. Hasil dari tes di atas terdapat 4 atau 14,28% dan 8 atau 50 % siswa putri yang mampu mencapai kategori 4 dalam melakukan tes ini.

Dari hasil penyesuaian norma penilaian diatas kemudian secara individu tiap siswa putra dan putri dilakukan analisis, disesuaikan dengan profil keberbakatan cabang olahraga bola basket. Hasil secara keseluruhan dapat disajikan sebagai berikut:

1. A bernilai 5 (sangat potensial)
2. B bernilai 4 (potensial)

3. C bernilai 3 (cukup potensial)
4. D bernilai 2 (kurang potensial)
5. E bernilai 1 (tidak potensial)

Dicabang olahraga bola basket memiliki 6 (enam) kategori penilaian dengan beberapa tes. Sehingga seorang anak dikategorikan berbakat pada cabang olahraga bola basket jika anak tersebut melakukan tes dengan baik dan hasil tes tersebut masuk pada skor yang sama pada profil keberbakatan cabang olahraga, dengan skor cabang olahraga bola basket menurut *Sport Search* sebagai berikut:

Tabel 27. Tabel Nilai Keberbakatan Cabang Olahraga Bola Basket.

No.	Nama tes	Nilai
1.	Lempar tangkap bola tenin	5
2	Lompat tegak	5
3	Lempar bola basket	5
4	Lari kelincahan	4
5	Lari 40 meter	4
6	Multistage fitness test	4

Setelah dilakukannya penelitian secara keseluruhan selanjutnya dicocokkan antara hasil tes dengan norma-norma penilaian hasil modifikasi *Sport Search* sesuai umur pada profil cabang olahraga bola basket sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa norma kategori penilaian hasil tes pemanduan bakat *Sport Search* diklasifikasikan dengan (5) lima kategori yaitu :

Tabel 28. Norma Klasifikasi Kualitas Keberbakatan Berdasarkan Skor Tes Modifikasi *Sport Search*

NO	KLASIFIKASI	SKOR
1	SANGAT POTENSIAL (SP)	≥ 27
2	POTENSIAL (P)	23 – 26
3	CUKUP POTENSIAL (CP)	19 – 22
4	KURANG POTENSIAL (KP)	15 – 18
5	TIDAK POTENSIAL (TP)	≤ 14

Dari hasil penyesuaian norma penilaian diatas kemudian secara individual tiap anak dilakukan analisis dan sesuaikan kembali dengan profil keberbakatan cabang olahraga bola basket. Sehingga mendapatkan hasilnya secara keseluruhan dapat disajikan pada tabel dan diagram sebagai berikut:

Tabel 29. Nama-Nama Anak Putra Yang Dikategorikakan Sangat Potensial Pada Cabang Olahraga Bola Basket Di Asrama Marsudirini.

No	Nama	Umur	TB	TD	BB	RL	SCORE						Kualitas keberbakatan	
							LTB T	LBB	LT	LK	L 40 M	MF T		Total Sekor
1	Ferong Fernando	13	158	80	49	159	4	5	5	5	5	3	27	Sangat potensial

Tabel 30. Nama-Nama Anak Putri Yang Dikategorikakan Sangat Potensial Pada Cabang Olahraga Bola Basket Di Asrama Marsudirini.

No	Nama	Umur	TB	TD	BB	RL	SCORE						Kualitas keberbakatan	
							LTB T	LBB	LT	LK	L 40 M	MF T		Total Sekor
1	Sera Kalak Mabin	13	165	89	50	173	4	5	5	5	5	5	29	Sangat potensial
2	Grace S. R.	14	156	79	48	165	4	5	5	5	3	5	27	Sangat potensial
3	Medelin	14	165	88	50	173	5	5	5	5	4	4	28	Sangat potensial

Tabel 31. Nama-Nama Anak Putra Yang Dikategorikakan Potensial Pada Cabang Olahraga Bola Basket Di Asrama Marsudirini.

No	Nama	Umur	TB	TD	BB	RL	SCORE						Kualitas keberbakatan	
							LTB T	LBB	LT	LK	L 40 M	MF T		Total Sekor
1	Wahyu kumiawah	11	142	70	35	143	4	4	5	4	5	3	25	Potensial
2	Gilbert Pimkotta	12	156	75	42	148	5	5	4	4	4	3	25	Potensial
3	Andreas Marcell	13	155	82	50	164	5	4	5	4	4	2	24	Potensial
4	Keane Philender	13	170	93	51	165	4	3	5	4	4	3	23	Potensial
5	Geraldo Teti	13	153	73	40	147	4	4	4	4	4	3	23	Potensial
6	Juldan	13	178	93	50	169	5	4	4	4	5	3	25	Potensial
7	Bili	13	160	76	45	169	5	4	5	4	4	3	25	Potensial
8	Galan	13	154	84	41	153	4	3	5	4	4	3	23	Potensial
9	Banu Adom	13	159	83	49	160	4	4	4	4	4	3	23	Potensial
10	Vendri	13	161	81	50	162	4	4	5	4	4	3	24	Potensial
11	Ambraisus Dimas	14	175	88	65	174	4	4	5	5	4	4	26	Potensial
12	Rafi	14	170	87	55	170	4	4	5	5	4	3	25	Potensial
13	Ravael V.	15	181	93	68	178	4	4	4	4	4	3	23	Potensial

Tabel 32. Nama-Nama Anak Putri Yang Dikategorikakan Potensial Pada Caban Olahraga Bola Basket Di Asrama Marsudirini.

No	Nama	Umur	TB	TD	BB	RL	SCORE						Kualitas keberbakatan	
							LTB T	LBB	LT	LK	L 40 M	MFT		Total Sekor
1	Fernandita	11	155	81	55	158	4	5	4	5	4	4	26	Potensial
2	Sulastika Didya	12	144	74	45	145	3	3	4	5	4	3	24	Potensial
3	Hera	13	156	78	50	158	4	4	4	5	3	3	23	Potensial
4	Agustina Putri	13	153	80	48	156	4	4	5	5	3	3	24	Potensial
5	Teresa	13	159	82	48	160	4	4	4	5	4	2	23	Potensial
6	Flavia	13	160	80	49	163	4	5	5	5	3	4	26	Potensial
7	Rosario Listiani	15	154	82	48	150	3	4	4	5	3	4	23	Potensial

Tabel 33. Nama-Nama Anak Putra Yang Dikategorikakan Cukup Potensial Pada Cabang Olahraga Bola Basket Di Asrama Marsudirini.

No	Nama	Umur	TB	TD	BB	RL	SCORE						Kualitas keberbakatan	
							LTBT	LBB	LT	LK	L 40 M	MFT		Total Sekor
1	Jemri Ony. V	13	155	79	69	159	4	3	3	4	3	2	19	cukup potensial
2	Niko	13	154	81	50	147	5	3	4	3	4	3	22	cukup potensial
3	Vicko Y. S	14	167	85	46	156	4	3	5	4	3	3	22	cukup potensial
4	Andhika	14	165	80	56	167	5	3	5	3	4	2	22	cukup potensial
5	Jaurdan	15	170	88	45	165	4	3	4	4	3	4	22	cukup potensial
6	Erminur Putra Adi	15	154	77	40	158	4	2	4	3	3	4	20	cukup potensial
7	Beda Barmantoko	15	181	92	55	180	3	3	3	4	3	3	19	cukup potensial
8	Williem febuana	15	172	84	58	165	4	3	4	4	2	4	21	cukup potensial
9	Daenal	15	170	84	59	164	4	3	4	4	3	3	21	cukup potensial
10	Kevin budi	15	175	85	75	171	4	3	4	4	2	2	19	cukup potensial

Tabel 34. Nama-Nama Anak Putri Yang Dikategorikakan Cukup Potensial Pada Cabang Olahraga Bola Basket Di Asrama Marsudirini.

No	Nama	Umur	TB	TD	BB	RL	SCORE						Kualitas keberbakatan	
							LTB T	LBB	LT	LK	L 40 M	MF T		Total Sekor
1	Engel Merlin	13	164	82	50	165	3	5	4	4	3	2	21	cukup potensial
2	House Angelene	13	151	81	39	153	3	3	3	5	3	3	20	cukup potensial
3	Tiara Vianai	14	150	75	28	140	4	3	4	4	3	4	22	cukup potensial
4	Diana Rahayu	14	160	81	45	161	3	3	4	5	2	4	21	cukup potensial
5	Petronella	14	153	77	51	156	4	4	4	4	3	2	21	cukup potensial
6	Grenada	15	158	82	58	156	4	3	4	4	3	3	21	cukup potensial

Tabel 35. Nama-Nama Anak Putra Yang Dikategorikakan Kurang Potensial Pada Cabang Olahraga Bola Basket Di Asrama Marsudirini.

No	Nama	Umur	TB	TD	BB	RL	SCORE						Kualitas keberbakatan	
							LTB T	LBB	LT	LK	L 40 M	MF T		Total Sekor
1	Atila	11	133	65	30	126	4	3	4	4	4	3	18	kurang potensial
2	Rivaldo	14	160	85	85	160	4	4	4	3	1	1	17	kurang potensial

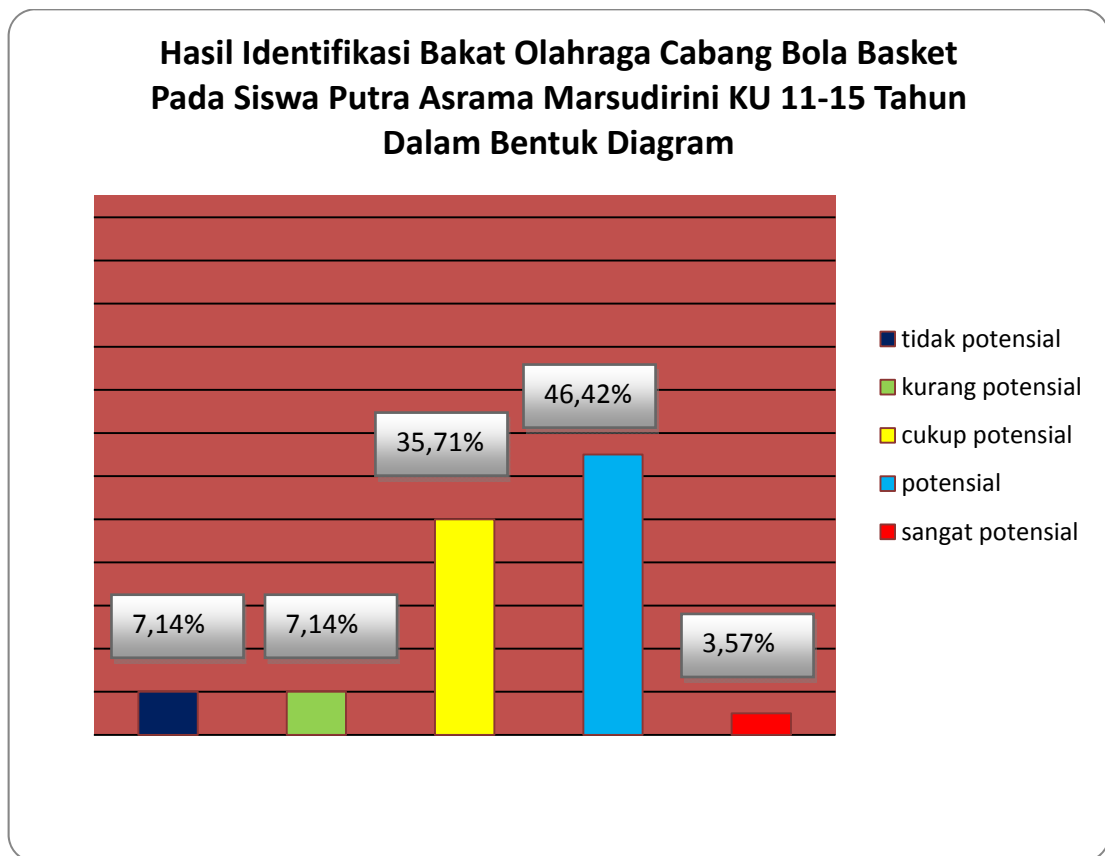
Tabel 36. Nama-Nama Anak Putra Yang Dikategorikakan Tidak Potensial Pada Cabang Olahraga Bola Basket Di Asrama Marsudirini.

No	Nama	Umur	TB	TD	BB	RL	SCORE						Kualitas keberbakatan	
							LTB T	LBB	LT	LK	L 40 M	MF T		Total Sekor
1	Viktor Hendrawan	13	149	78	53	148	3	3	3	2	1	2	14	tidak potensial
2	Senna Kristiawan	15	167	90	102	177	3	3	3	3	1	1	14	tidak potensial

Tabel 37. Daftar Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket Pada Siswa Putra Asrama Marsudirini KU 11-15 Tahun.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat potensisl	1	3,57 %
2	Potensial	13	46,42%
3	Cukup potensial	10	35,71%
4	Kurang potensial	2	7,14%
5	Tidak potensial	2	7,14%
Total		28	100%

Diagram 1. Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket Pada Siswa Putra Asrama Marsudirini KU 11-15 Tahun Dalam Bentuk Diagram



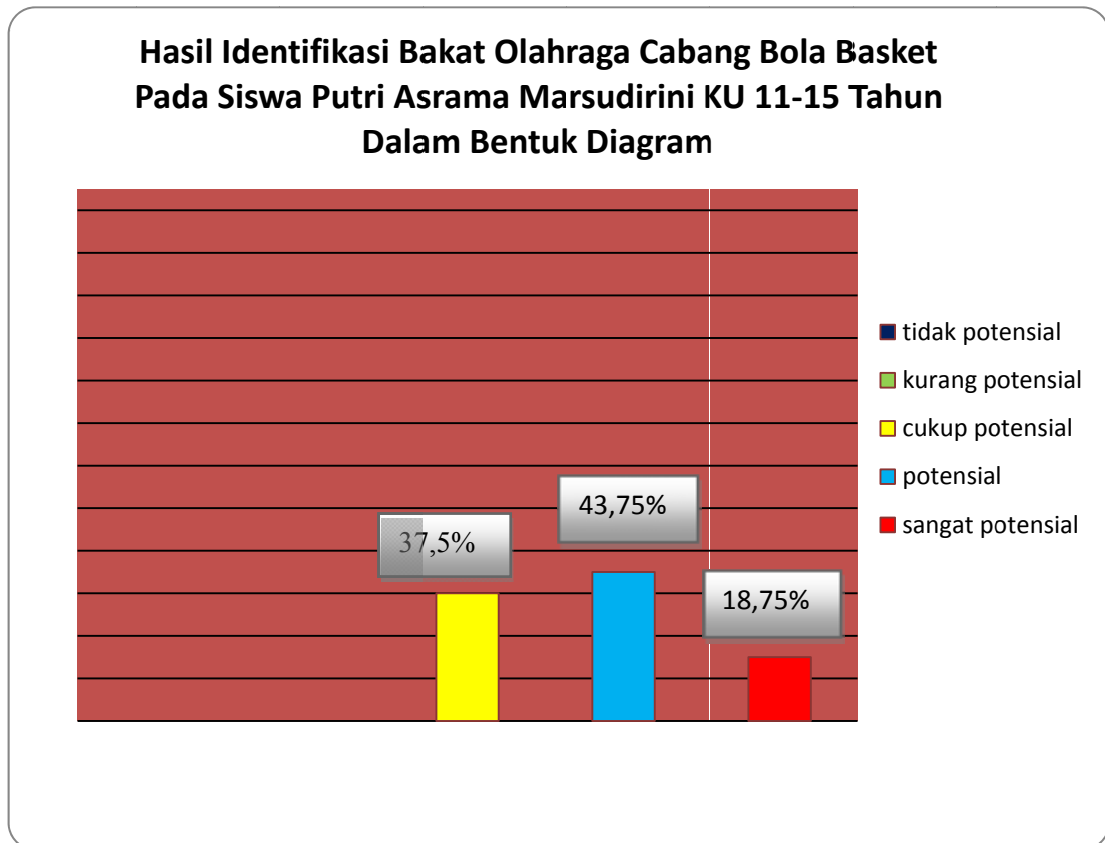
Dari hasil analisis tes keberbakatan siswa putra Asrama Marsudirini Muntilan terdapat 1 atau 3,57% siswa putra yang dinyatakan sangat potensial, 13 atau 46,42% siswa putra yang dinyatakan potensial, 10 atau 35,71% siswa putra yang dinyatakan cukup potensial, 2 atau 7,14% siswa putra yang dinyatakan kurang potensial, dan 2 atau 7,14% siswa putra yang dinyatakan tidak potensial.

10,71% siswa putra yang dinyatakan kurang potensial, dan 2 atau 7,14 siswa putra yang dinyatakan tidak potensial.

Tabel 38. Daftar Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket Pada Siswa Putri Asrama Marsudirini KU 11-15 Tahun.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	(5) Sangat potensial	3	18,75 %
2	(4) Potensial	7	43,75%
3	(3) Cukup potensial	6	37,5%
4	(2) Kurang potensial	0	0%
5	(1) Tidak potensial	0	0 %
Total		16	100%

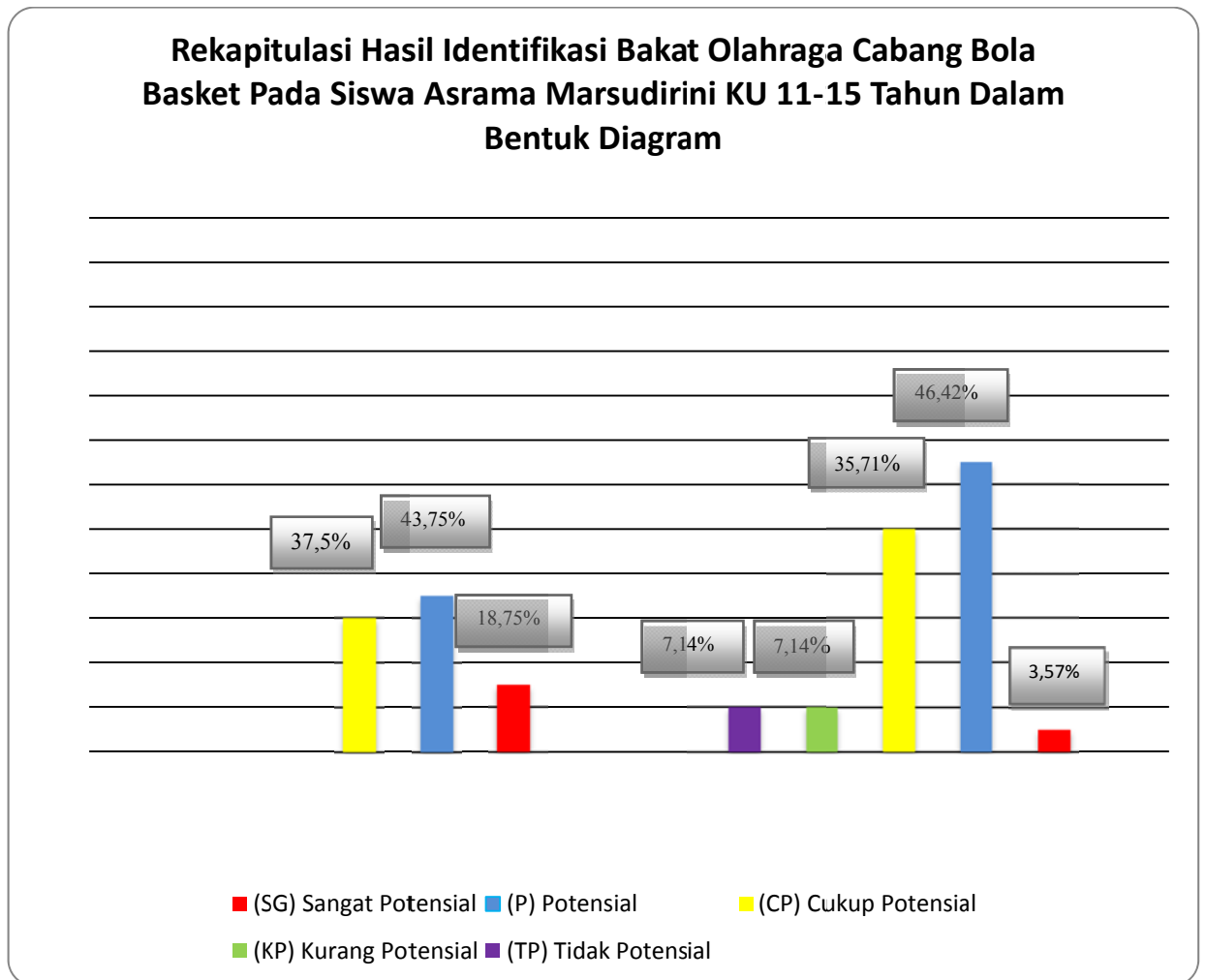
Diagram 2. Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket Pada Siswa Putri Asrama Marsudirini KU 11-15 Tahun.



Dari hasil analisis tes keberbakatan siswa putri Asrama Marsudirini Muntilan terdapat 3 atau 18,75% siswa putri yang dinyatakan sangat

potensial, 7 atau 43,75% siswa putri yang dinyatakan potensial, 6 atau 37,5% siswa putri yang dinyatakan cukup potensial.

Diagram 3. Rekapitulasi Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket Pada Siswa Asrama Marsudirini KU 11-15 Tahun Dalam Bentuk Diagram



Setelah dilakukan penilaian secara keseluruhan terdapat hasil 1 atau 3,57% siswa putra dan 3 atau 18,75% siswa putri yang dinyatakan sangat potensial, siswa yang dikategorikan potensial yaitu terdiri 13 atau 46,42% siswa putra dan 7 atau 43,75% siswa putri, siswa yang dikategorikan cukup potensial yang terdiri dari 10 atau 35,71% siswa putra dan 6 atau

37,5% siswa putri, siswa yang dinyatakan kurang potensial yaitu terdiri dari 2 atau 7,14% siswa putra, siswa yang dinyatakan tidak potensial yaitu terdiri dari 2 atau 7,14% siswa putra.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan data menunjukkan bahwa di Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2014/2015 menunjukkan bahwa terdapat hasil, siswa yang dinyatakan sangat potensial yaitu terdiri dari 1 atau 3,57% siswa putra dan 3 atau 18,75% siswa putri, siswa yang dikategorikan potensial yaitu terdiri 13 atau 46,42% siswa putra dan 7 atau 43,75% siswa putri, siswa yang dikategorikan cukup potensial yang terdiri dari 10 atau 35,71% siswa putra dan 6 atau 37,5% siswa putri, siswa yang dinyatakan kurang potensial yaitu terdiri dari 2 atau 7,14% siswa putra, dan siswa yang dinyatakan tidak potensial yaitu terdiri dari 2 atau 7,14% siswa putra.

Hasil data tersebut dipengaruhi oleh beberapa perbedaan yang cukup mencolok antara siswa berkriteria sangat potensial, potensial, cukup potensial, kurang potensial dan tidak potensial, antara lain sebagai berikut:

1. Hasil analisis pada siswa putri
 - a. Siswa dinyatakan sangat potensial yaitu siswa yang sudah dibekali fisik bagus sebelum masuk asrama, dan diasrama siswa mengikuti latihan ekstrakurikuler bola basket yang latihannya terprogram dengan baik sehingga siswa dapat mengembangkan bakatnya, dengan latihan yang disiplin dan semangat tinggi siswa, dengan dibekali fisik yang

bagus siswa juga telah bergabung lama dalam ekstrakurikuler Asrama Marsudirini yaitu sejak kelas VII sampai sekarang kelas VIII, siswa juga mengikuti latihan bola basket di sekolah, siswa menjadi tim bola basket asrama dan tim sekolah sehingga latihan mereka dalam satu (1) minggu 4X latihan yaitu Selasa, Jumat latihan disekolah dan Sabtu, Minggu di Asrama. Siswa yang dinyatakan sangat potensial ini mempunyai karakter yang bagus di asrama maupun pada saat latihan, perkembangan mereka sangat cepat di bandingkan siswa yang lain.

- b. Siswa putri dinyatakan potensial yaitu siswa yang sudah dibekali fisik bagus sebelum masuk asrama, terdiri dari siswa kelas VII dan VIII, mereka rajin dan disiplin dalam latihan mempunyai semangat tinggi, mereka juga menjadi tim bola basket asrama dan tim sekolah sehingga latihan mereka dalam satu (1) Minggu 4X latihan yaitu Selasa, Jumat latihan disekolah dan Sabtu, Minggu di Asrama. Siswa ini memiliki karakter yang bagus selalu semangat dalam latihan dan jarang mengeluh, materi yang diberikan pelatih selalu dilakukan dengan sungguh-sungguh, siswa juga selalu aktif menanyakan kekurangan dan kesalahan mereka pada saat evaluasi.
- c. Siswa putri yang dinyatakan cukup potensial yaitu siswa kelas VII dan VIII, dari siswa yang dinyatakan kurang potensial ini terdiri dari 5 siswa kelas VII dan 1 kelas VIII, 5 siswa kelas VII yang belum lama mengikuti ekstrakurikuler di asrama dan tidak menjadi tim bola basket di sekolah, 1 siswa VIII yaitu siswa pindahan dari papua yang

mempunyai fisik bagus dan belum lama mengikuti ekstrakurikuler di asrama

2. Pelatih bola basket tim putri Asrama Marsudirini yaitu pelatih selalu menyusun program latihan, selalu memberikan masukan yang membangun untuk atletnya, pelatih juga dalam mengevaluasi atletnya selalu secara personal sehingga setiap atlet paham kekurangan dan apa yang harus dilakukannya, untuk menutupi kekurangan mereka, pelatih juga menjadi sahabat yang baik pada atletnya sehingga komunikasi antara pelatih dan atlet terjalin dengan baik, pelatih juga memahi karakter setiap atletnya ketika atlet ada masalah pelatih paham dan selalu memberikan solusi agar latihannya tidak terganggu, hal ini yang membangun atlet menjadi lebih semangat latihan.
3. Hasil analisis pada siswa putra
 - a. Siswa putra dinyatakan sangat potensial yaitu siswa yang telah lama bergabung dalam ekstrakurikuler Asrama Marsudirini dan menjadi tim bola basket sekolah, sehingga memiliki jam latihan yang lebih dari yang lain, selain itu siswa dibekali fisik yang bagus, dan cepat perkembangannya, siswa ini selalu dengan cepat menangkap dan mempraktekkan materi yang diberikan pelatih. Siswa dinyatakan sangat potensial ini memiliki semangat yang tinggi serta disiplin latihan bola basket, dan memiliki karakter yang baik.
 - b. Siswa putra dinyatakan potensial yaitu siswa yang telah lama bergabung dalam ekstrakurikuler bola basket Asrama Marsudirini,

mereka jua memiliki fisik yang bagus dan disekolah pun mereka mengikuti ekstrakurikuler bola basket, sehingga jam latihan mereka bertambah, mereka adalah siswa yang memiliki semangat dan disiplin dalam latihan, mereka juga selalu patuh kepada pelatihnya, siswa yang dinyatakan potensial memiliki karakter yang baik di asrama maupun di lapangan. Dengan fisik yang mendukung, mereka dengan cepat menangkap dan mempraktekkan materi yang pelatih berikan.

- c. Siswa putra dinyatakan cukup potensial yaitu siswa yang hanya mengikuti latihan pada ekstrakurikuler di asrama, mereka juga kurang jam latihan bola basket, sehingga mempunyai dayatahan dan fisik yang kurang.
 - d. Siswa putra dinyatakan kurang potensial yaitu siswa yang memiliki postur tubuh yang kurang ideal dan mereka juga kurangnya jam latihan. Mereka cukup lambat dalam menerima dan mempraktekkan materi yang diberikan pelatih ketika latihan.
 - e. Siswa putra dinyatakan tidak potensial yaitu siswa yang memiliki postus tubuh yang kurang ideal dan jam latihan kurang, diantara siswa-siswa yang lain siswa yang dinyatakan tidak potensial yaitu siswa yang memiliki fisik yang kurang bagus, sehingga tidak terbiasa dengan aktifitas fisik yang menjadi intrumen tes keberbakatan.
4. Pelatih tim putra Asram Masudirini yaitu pelatih selalu menyusun program latihan dengan baik, selalu memberikan masukan yang membangun untuk atletnya, pelatih juga dalam mengevaluasi atletnya selalu secara personal

sehingga setiap atlet paham kekurangan dan apa yang harus dilakukannya, untuk menutupi kekurangan yang mereka, pelatih menjadi sahabat yang baik pada atletnya sehingga komunikasi antara pelatih dan atlet terjalin dengan baik, pelatih memahi karakter setiap atletnya sehingga ketika atlet ada masalah pelatih paham dan selalu memberikan solusi agar latihannya tidak terganggu, tetepi dalam tim putra pelatih kualahan dalam melatih karena jam latihan yang terbagi antara tim A 90 menit dan tim B 90 menit, sehingga pelatih terkadang mementingkan tim A yang diunggulkan dari pada tim B, disini lah yang menyebabkan kurangnya jam latihan pada siswa putra, sedangkan tim putri Asrama Marsudirini dikasih waktu 3 jam latihan digunakan penuh untuk tanpa membedakan tim A dan tim B tanpa membagi waktu, walaupun 1 lapangan di bagi menjadi 2 latihan. Untuk pelatih tim putra membagi waktu agar lapangannya digunakan dengan efektif, karena tim putra lebih banyak siswanya dari pada tim putri.

Perbedaan yang terjadi antara siswa jugandipengaruhi oleh tempat asal mereka baik fisik maupun mental. Siswa yang dinyatakan cukup potensial , kurang potensial dan memiliki fisik ideal pada cabang olahraga bola basket, masih memiliki ketertarikan dan semangat yang tinggi untuk mengikuti latihan olahraga bola basket, tidak menutup kemungkinan bakat mereka akan muncul dan berkembang dikemudian hari. Karena tes keberbakatan *Spots Search* tidak cukup dilakukan 1 kali tetapi dapat dilakukan tiap 4 bulan sekali untuk memonitor atau memantau perkembangan siswa.

5. Peran pembina asrama dan orang tua siswa

Peran pembina asrama sangat berpengaruh besar dalam tumbuh kembang seorang siswa Asrama Marsudirini. Karena peran pembina asrama yang selalu mengurus dan mengatur jadwal kegiatan di asrama, sehingga berpengaruh besar pada seorang siswa. Dengan diaturnya jam latihan ekstrakurikuler bola basket dengan baik oleh pihak asrama maka siswa mendapat program latihan maksimal. Pembina asrama selalu memperhatikan siswa-siswa yang mengikuti latihan bola basket dengan tujuan siswa dapat berkembang lebih bagus. Pengaturan jam istirahat, belajar, pola makan siswa dan gizi siswa diatur dengan baik oleh pembina dan pengurus asrama agar siswa mempunyai kebugaran yang baik.

Peran orang tua juga sangat berpengaruh walaupun siswa asrama Marsudirini jarang bertemu dengan orang tuanya. Akan tetapi orang tua sangat mendukung dengan ekstrakurikuler bola basket pada Asrama Marsudirini.

C. Hambatan Penelitian.

Pelaksanaan sebuah penelitian tentunya mengalami kendala-kendala yang dapat menghambat jalannya sebuah penelitian dan mempengaruhi sebuah penelitian. Kendala yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor kesungguhan hati.

Faktor kesungguhan hati dari *testee* yang melakukan tes yang mempengaruhi hasil dari tes tersebut. Sehingga sebelum tes dimulai *testor*

harus dapat memotivasi *testee* agar bersungguh-sungguh untuk melakukan tes.

2. Faktor pembantu penelitian

Dalam penelitian memerlukan tenaga pembantu, karena tidak mungkin melakukan tes tanpa pembantu dan dilakukan sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian diperoleh kesimpulan yang menunjukkan bahwa di Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2014/2015 terdapat hasil siswa yang dinyatakan sangat potensial yaitu terdiri dari 1 atau 3,57% siswa putra dan 3 atau 18,75% siswa putri, siswa yang dikategorikan potensial yaitu terdiri 13 atau 46,42% siswa putra dan 7 atau 43,75% siswa putri, siswa yang dikategorikan cukup potensial yaitu terdiri dari 10 atau 35,71% siswa putra dan 6 atau 37,5% siswa putri, siswa yang dinyatakan kurang potensial yaitu terdiri dari 2 atau 7,14% siswa putra, dan siswa yang dinyatakan tidak potensial yaitu terdiri dari 2 atau 7,14% siswa putra.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini dapat mengundang perkembangan ide yang luas, jika dikaji pula tentang implikasi yang ditimbulkan. Sehingga atas dasar kesimpulan yang telah diambil dapat dikemukakan implikasinya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil tes keberbakatan model *Sport Search* pada siswa Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, hasil dari

masing-masing siswa dalam penelitian ini sebagai pertimbangan serta masukan dan harus diperhatikan oleh pembina asrama dan pelatih, untuk lebih dibina dan diarahkan agar siswa dapat berkembang dengan maksimal.

2. *Sport Search* merupakan metode yang efektif untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki seorang anak, sehingga dapat diketahui bakat yang dimiliki seorang anak. Dari hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi kepada guru, pembina, pelatih dan siswa tentang bakat yang dimiliki siswa Asrama Marsudirini.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pembina asrama memberikan motivasi dan semangat yang tinggi kepada siswa-siswanya untuk berlatih dengan tekun dalam olahraga bola basket sehingga dapat berprestasi dan mencapai kesuksesan yang maksimal seperti yang diinginkan.
2. Bagi pelatih untuk lebih aktif membuat program latihan yang variatif untuk kelangsungan atletnya sehingga mampu menunjang proses pembinaan prestasi untuk menggali bakat yang dimiliki siswa-siswa Asrama Marsudirini dan dapat mencapai prestasi puncak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nuril (2007). *Permainan bola basket*. Surakarta: Era Intermedia.
- Anas, Sudijono (2006). *Pengantar setastistik pendidikan*. Jakarta: Raja Granfindo.
- Gunarsa, Singgih D. (2004). *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta. PT BPK Gunung Mulia.
- Islahuzzaman N. (2010). *Identifikasi Bakat Usia Dini Siswa SD-SMP Surakarta*. Jurnal. (jilid 13, Nomer 1). Hal 61-69.
- Irianto, Djoko Pekik. (2002). *Dasar Kepelatihan Olahraga*. Diklat. FIK UNY.
- Hidayatullah, Furqon. M. dan Mucshin Doewes. (1999). *Pemanduan Bakat Olahraga Model Sport Search*. Surakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahraagaan (PUSLITBANG-OR) UNS
- Hidayatullah, Furqon M. (2002). *Pembinaan olahraha usia dini*. Surakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahraagaan (PUSLITBANG-OR) UNS
- _____. (2014). *Memprediksi Tinggi Badan Maksimal Anak*. Jurnal. (volume 1. Nomer 1). Hal 56-60.
- Mylsidayu, Apta. (2014). *Kontruksi Tes Keterampilan Bola Basket Untuk Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal. (volume 1, nomer 1). Hal 32-46.
- Nugroho, Setyo. (2006). *Pengembangan Intrumen Indentifikasi Bakat Olahraga*. Jurnal IPTEK Olahraga (volume 8, Nomer 3). Hal 163-177.
- Nurbuko. H Cholid & Achmadi Abu. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UNY. *Pedoman Tugas Akhir*. (2011). Yogyakarta: UNY
- Perbasi. (2006). *Official Basketball Rules*. Indonesia: Pengurus Basar Perbasi.
- Rumini. (2011). *Pemanduan Bakat*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Triananda, Rully Yudha (2010).”*Identifikasi Bakat Siswa Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngemplak Boyolali Tahun 2008*”. Skripsi. Surakarta: FKIP. UNS.
- Siswantoyo. (2009). *Pemanduan bakat olahraga*. Fakultas Ilmu Keolahraagaan. UNY.
- Soekarso, Ekodjatmiko.(2007). *Pengembangan Bakat Non Akademik*. Jakarta: Direktur Pembina SLB.

Sugiyono. (2011). *Stastitika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

_____. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.

Tudor O, Bompa. (1990). *Theory And Methodology of Training: The Key to Athletik Performance*. Dubuque. Iowa: Kendall/Hunt Publishing Company.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Petunjuk Pelaksanaan Pengambilan Data Tes *Sport Search*

1. TINGGI BADAN

- a. **Tujuan:** Untuk mengetahui tinggi badan testi. Diukur dimulai dari lantai tempat berdiri, sampai dengan kepala bagian atas.
- b. **Alat:** Stadiometer atau pita berskala yang ditempel ditembok.
- c. **Prosedur:** Anak berdiri tegak lurus tanpa alas kaki, kedua tumit rapat, pantat dan bahu merapat menempel pada tembok, serta kedua lengan lurus ke bawah, dengan pandangan lurus ke depan.
- d. **Penskoran:** Catat tinggi badan dengan satuan cm, dengan ketepatan 0,1 cm.

2. BERAT BADAN

- a. **Tujuan:** Untuk mengetahui berat badan testi.
- b. **Alat:** Timbangan yang dapat mengukur berat badan dengan tingkat ketelitian sampai dengan 0,5 kg.
- c. **Prosedur:** Anak berdiri di atas timbangan tanpa menggunakan alas kaki, atau pakaian yang memberatkan. Pada saat menimbang usahakan petunjuk timbangan (jarum penunjuk) dalam posisi nol.
- d. **Penskoran:** Catat berat badan dengan satuan kg, dengan ketepatan 0,1 kg.

3. TINGGI DUDUK

- a. **Tujuan:** Untuk mengetahui tinggi tubuh bagian atas, yang meliputi: panjang togok, leher dan kepala. Tinggi duduk merupakan jarak *vertical* antara tempat duduk sampai pada bagian atas kepala.

- b. Alat:** (1) Stadiometer, dan (2) Bangku dengan ketinggian ± 40 cm.
- c. Prosedur:** Letakkan bangku di atas lantai rata dan menempel di tembok. Pantat, punggung, bahu, dan kepala bagian belakang testi merapat pada tembok. Pandangan lurus ke depan, dengan kedua lutut ditekuk serta kedua tangan berada di atas kedua paha sejajar dengan lantai.
- d. Penskoran:** Catat tinggi duduk menggunakan satuan cm, dengan ketepatan pengukuran 0,1 cm.

4. RENTANG LENGAN

- a. Tujuan:** Untuk mengukur lebar rentang kedua lengan testi.
- b. Alat:** (1) Pita berskala dengan panjang minimal 3 cm. dan (2) penggaris.
- c. Prosedur:** Anak berdiri tegak lurus. Tumit, pantat, punggung, dan kepala bagian belakang menempel rapat pada tembok. Rentangan kedua lengan harus datar. Kedua telapak tangan menghadap ke depan. Kedua lengan harus direntangkan secara maksimal. Pengukuran dilakukan pada rentangan terjauh, yaitu ujung jari tengah kedua lengan.
- d. Penskoran:** Catat rentang lengan dengan satuan cm. dengan ketepatan pengukuran 0,1 cm.

5. LEMPAR TANGKAP BOLA TENIS

- a. Tujuan:** Untuk mengukur koordinasi mata-tangan.
- b. Alat:** (1) Kapur atau pita untuk membuat garis. (2) Sasaran berbentuk bulat dari karton atau kertas, yang berwarna kontras dengan tembok, dengan ukuran garis tengah 30 cm. (3) Pita pengukur dengan panjang 3 meter.

c. Prosedur:

- 1) Sasaran ditempelkan pada tembok, dengan ketinggian sasaran bagian bawah sejajar dengan bahu testi.
- 2) Buatlah garis pembatas di lantai dengan jarak 2,5 m dari tembok sasaran, menggunakan kapur atau pita.
- 3) Testi berdiri di belakang garis pembatas.
- 4) Percobaan diberikan kepada testi, agar mereka dapat beradaptasi dengan tes yang akan dilakukan.
- 5) Testi diinstruksikan melempar bola ke sasaran dan menangkap bola kembali dengan tangan yang sama, sebanyak 10x lemparan.
- 6) Bola harus dilempar dengan lemparan bawah, dan bola harus ditangkap sebelum bola jatuh atau memantul ke lantai.
- 7) Lempar tangkap dianggap syah atau berhasil, jika bola yang dilempar mengenai sasaran dan testi dapat menangkap kembali bola yang memantul dari sasaran secara langsung.
- 8) Tangkapan dianggap syah atau berhasil, jika bola ditangkap tangan tanpa bantuan anggota badan yang lain.
- 9) Tangkapan dianggap gagal apabila kaki testi berada di depan garis pembatas.
- 10) Testi memperoleh kesempatan 10x untuk melakukan melempar dan menangkap bola dengan tangan yang sama. Selanjutnya testi diberi kesempatan untuk melakukan lemparan bola 10x dengan tangan yang

dipilih, dan menangkap bola yang memantul dari sasaran dengan tangan yang berbeda.

d. Penskoran:

- 1) Sebuah lemparan yang mengenai sasaran, memantul dan ditangkap dengan benar mendapat skor 1.
- 2) Skor yang dihitung adalah jumlah skor yang diperoleh untuk lemparan dan tangkapan dengan tangan yang sama, maupun dengan tangan yang berbeda.
- 3) Kemungkinan skor tertinggi yang diperoleh testi adalah 20 (20 lemparan).

6. LEMPAR BOLA BASKET

a. Tujuan: Untuk mengukur kekuatan badan bagian atas.

b. Alat: (1) Bola basket ukuran 7. (2) Pita pengukur dengan panjang 15 meter.

c. Prosedur: Testi duduk terlunjur di atas lantai dengan tungkai lurus ke depan. Pantat, punggung, dan kepala bagian belakang menempel pada tembok. Bola dipegang menggunakan kedua tangan setinggi dada. Lemparkan bola sejauh-jauhnya tanpa menggunakan awalan.

d. Penskoran:

- 1) Catat jarak lemparan terjauh dengan tingkat ketepatan 5 cm.
- 2) Jarak lemparan diukur mulai dari dinding tembok tempat bersandar testi, sampai dengan tempat jatuhnya bola.

- 3) Testi diberikan kesempatan melakukan 2x percobaan. Skor yang dihitung adalah jarak terjauh dari 2x percobaan tersebut.

7. LOMPAT TEGAK

- a. Tujuan:** Untuk mengukur daya ledak otot tungkai.
- b. Alat:** (1) Alat pengukur yang ditempel di tembok, dengan tinggi 150-350 cm. Dengan tingkat ketepatan 1 cm. (2) Tepung kapur.
- c. Prosedur:**
 - 1) Testi memasukkan jari-jari salah satu tangannya ke tempat tepung kapur.
 - 2) Testi berdiri tanpa menggunakan alas kaki. Ukur tinggi raihan dengan cara menghadap ke samping tembok, dengan salah satu kaki rapat dengan tembok.
 - 3) Lengan testi yang dekat dengan alat pengukur meraih ke atas dengan setinggi-tingginya, dengan kedua telapak kaki tetap menempel pada lantai, dan tumit tidak boleh diangkat.
 - 4) Catat tinggi raihan yang dapat dicapai testi.
 - 5) Sebelum melakukan lompatan, testi melakukan awalan dengan sikap sedikit menjauhi tembok, dengan menekuk lutut.
 - 6) Testi melakukan lompatan setinggi mungkin, kemudian menyentuhkan salah satu tangannya ke alat ukur.
 - 7) Catat tinggi raihan yang mampu dicapai testi.

d. Penskoran:

- 1) Tinggi lompatan tegak adalah skor tinggi lompatan dikurangi dengan tinggi raihan.
- 2) Testi diberi kesempatan untuk melakukan 2x percobaan. Skor yang dihitung adalah skor terbaik dari 2x percobaan tersebut.

8. LARI BOLAK BALIK

a. Tujuan: Untuk mengukur kelincahan.

b. Alat: (1) Stopwatch. (2) Pancang-pancang. (3) Pita pengukur. (4) Kapur atau pita untuk mengukur lintasan lari dengan lebar 1,2 m dan panjang 5 m. Tempat pelaksanaan harus datar.

c. Prosedur:

- 1) Testi berdiri di belakang garis start, dengan kaki depan tepat berada pada garis start.
- 2) Pada aba-aba “YA” tasti lari ke depan secepat mungkin menuju garis batas yang ada di depannya, kemudian berputar dan kembali ke garis start. Setiap melakukan putaran di akhir lintasan, kedua kaki harus melintasi garis start atau finish.
- 3) Testi harus melakukan tes tersebut sebanyak 5 kali (siklus). Satu siklus diartikan satu kali lari bolak balik.
- 4) Hidupkan stopwatch pada saat aba-aba “YA” diberikan, dan matikan stopwatch tersebut pada saat testi telah melewati garis finish.

d. Penskoran:

- 1) Testi diberikan kesempatan untuk melakukan tes lari bolak-balik sebanyak dua kali percobaan.
- 2) Catat kedua waktu yang dicapai testi, dengan tingkatan ketelitian 0,1 detik. Ambil waktu yang terbaik.
- 3) Bagi testi yang gagal melakukan tes, berikan kesempatan untuk mengulangi lagi.

9. LARI 40 METER

a. Tujuan: Untuk mengukur kecepatan lari.

b. Alat: (1) Stopwatch. (2) Lintasan lari, lurus, rata, tidak licin, tidak berbatu-batu atau tidak berumput. (3) Kapur atau pita untuk membuat garis start dan finish.

c. Prosedur:

- 1) Starter dan pengambil waktu dilakukan oleh satu oring yang berada di garis finish.
- 2) Aba-aba lari diberikan oleh starter dengan gerakan lengan dan tangan yang memegang stopwatch dari atas ke bawah.
- 3) Aba-aba tidak diperbolehkan dengan menggunakan suara.
- 4) Pelaksanaan tes dilakukan dengan start berdiri, dengan salah satu kaki testi menyentuh garis start.
- 5) Testi berlari secepat-cepatnya menuju garis finish setelah aba-aba diberikan.
- 6) Testi berlari satu demi satu.

d. Penskoran:

- 1) Waktu diambil pada saat testi telah melewati garis finish.
- 2) Catat waktu yang telah dicapai testi, dengan tingkat ketelitian 0,1 detik.
- 3) Testi melakukan dua kali percobaan (tes). Catat kedua waktu yang dicapai, dan ambil waktu yang terbaik

10. LARI MULTITAHAP

a. Tujuan: Untuk mengukur kapasitas aerobik.

b. Alat: (1) Tape recorder dengan kaset pemberi tanda yang telah dibakukan untuk mengukur irama lari. (2) Stopwatch. (3) Lintasan lari yang rata dan tidak licin dengan panjang 20 m. (4) Kapur atau pita untuk membuat tanda garis start atau finish.

c. Prosedur:

- 1) Sebelum tes di mulai, periksalah kecepatan kaset.
- 2) Hidupkan tape recordernya.
- 3) Testi mulai lari setelah mendengar aba-aba ('bib') dari suara tape recorder.
- 4) Testi berlari dengan irama (pace) sesuai dengan aba-aba dari tape recorder.
- 5) Pembalikan arah lari setelah melewati garis finish dan start harus mengikuti aba-aba dari tape recorder.

- 6) Testi harus mencapai garis pembatas lintasan (start atau finish) pada setiap abab-abab agar tidak mengurangi jarak tempuh.
- 7) Apabila testi sudah dua kali secara berturut-turut tidak mencapai garis pembatas lintasan (start atau finish) sesuai dengan aba-aba yang dipandu melalui tape recorder, maka dinyatakan gagal dan tidak boleh meneruskan lari.

d. Penskoran: Kemampuan testi diukur dengan jumlah “tingkat” (level) dan “seri” atau ulangan lari dalam satu tingkatan (shuttle) yang berhasil dilakukan.

FORMAT 1
HASIL TES SPORT SEARCH

Nama :

Jenis Kelamin: L/P

Umur :Th

Sekolah:

NO.	BUTIR TES	HASIL PENGUKURAN
1.	Tinggi badan Cm
2.	Tinggi Duduk (dikurangi tinggi bangku ± 40 cm) Cm
3.	Berat Badan Kg
4.	Rentang lengan Cm
5.	Lempar Tangkap Bola tenis:	
	Dengan Tangan Yang Sama Kali (10 X)
	Dengan Tangan Berbeda Kali (10 X)
	Total (20 X Ulangan) Kali
6.	Lempar Bola Basket	
	Jarak lemparan 1 Meter
	Jarak Lemparan 2 Meter
	Skor Terbaik Meter
7.	Lompat Tegak	
	Tinggi Raihan Cm
	Tinggi Lompatan 1 Cm
	Tinggi Lompatan 2 Cm
	Skor Terbaik Cm
8.	Lari Bolak Balik (5 Meter)	
	Waktu Tempuh 1 (5 X Bolak-balik) Detik
	Waktu Tempuh 2 (5 X Bolak-balik) Detik
	Skor Terbaik Detik
9.	Lari 40 Meter	
	Waktu Tempuh 1 Detik
	Waktu Tempuh 2 Detik
	Skor Terbaik Detik
10.	Lari Multitahap	
	Tingkat (<i>level</i>) Level
	Seri (<i>shuttle</i>) Shuttle

FORMAT 2
PENCATAT LARI MULTI TAHAP

Nama :
Umur :Th

Jenis kelamin: L/P
Sekolah:

Nomor Level	Nomor Shuttle
1.	1 2 3 4 5 6 7
2.	1 2 3 4 5 6 7 8
3.	1 2 3 4 5 6 7 8
4.	1 2 3 4 5 6 7 8 9
5.	1 2 3 4 5 6 7 8 9
6.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
7.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
8.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11
9.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11
10.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11
11.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12
12.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12
13.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13
14.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13
15.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13
16.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14
17.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14
18.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15
19.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15
20.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16
21.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16

Lampiran 2. Norma Penilaian Skor Item Tes Dan Klasifikasi Skor Tes *Sport Search*

KUALITAS KEBERBAKATAN BERDASARKAN SKOR TES *SPORT SEARCH*

1. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 11 Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 15	5.25	> 35	< 19.75	< 6.81	> 7.2
B (4)	10 - 14	4.40 - 5.20	29 - 34	19.76-22.24	6.82 - 7.76	5.2 - 7.1
C (3)	6 - 9	3.50 - 4.35	23 - 28	22.25-24.73	7.77 - 8.71	3.3 - 5.1
D (2)	3 - 5	2.70 - 3.45	17 - 22	24.74-27.22	8.72 - 9.66	2.3 - 3.2
E (1)	< 2	< 2.65	< 16	> 27.23	> 9.67	< 2.3

2. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 12 Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 16	> 6.20	> 36	< 18.96	< 6.42	> 7.7
B (4)	12 - 15	5.40 - 6.15	30 - 35	18.97-21.10	6.43 - 7.19	6.0 - 7.6
C (3)	7 - 11	4.65 - 5.35	21 - 29	21.11-23.24	7.20 - 7.97	4.2 - 5.9
D (2)	3 - 6	3.90 - 4.60	19 - 20	23.25-25.37	7.98 - 8.73	2.5 - 4.1
E (1)	< 2	< 3.85	< 18	> 25.38	> 8.74	< 2.4

3. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 13 Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 17	> 6.45	> 38	< 18.17	< 6.33	> 8.1
B (4)	13 - 16	5.70 - 6.40	32 - 37	18.18-20.26	6.34 - 7.07	6.3 - 8.0
C (3)	8 - 12	4.90 - 5.65	26 - 31	20.27-22.36	7.08 - 7.82	4.5 - 6.2
D (2)	4 - 7	4.10 - 4.85	21 - 25	22.37-24.44	7.83 - 8.54	2.7 - 4.4
E (1)	< 3	< 4.05	< 20	> 24.45	> 8.55	< 2.6

4. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 14 Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 17	> 6.90	> 39	< 17.38	< 6.04	> 8.1
B (4)	13 - 16	6.00 - 6.85	33 - 38	17.39-19.79	6.05 - 6.88	6.3 - 8.0
C (3)	8 - 12	5.10 - 5.95	27 - 32	19.80-22.21	6.89 - 7.42	4.5 - 6.2
D (2)	4 - 7	4.20 - 5.05	22 - 26	22.22-24.61	7.43 - 8.55	2.7 - 4.4
E (1)	< 3	< 4.15	< 21	> 24.62	> 8.56	< 2.6

5. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 15 Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 18	> 7.10	> 41	< 16.92	< 5.99	> 8.3
B (4)	14 - 17	6.25 - 7.05	34 - 40	16.93-19.47	5.98 - 6.76	6.3 - 8.2
C (3)	9 - 13	5.40 - 6.20	28 - 33	19.48-22.03	6.77 - 7.54	4.5 - 6.2
D (2)	5 - 8	4.35 - 5.35	23 - 27	22.03-24.57	7.55 - 8.30	2.7 - 4.4
E (1)	< 4	< 4.30	< 22	> 24.58	> 8.31	< 2.6

6. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 11 Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 17	> 5.90	> 39	< 18.02	< 6.78	> 8.8
B (4)	12 - 16	5.10 - 5.85	33 - 38	18.03-20.71	6.79 - 7.59	6.5 - 8.7
C (3)	8 - 11	4.35 - 5.05	26 - 32	20.72-23.42	7.60 - 8.40	4.2 - 6.4
D (2)	4 - 7	3.35 - 4.30	19 - 25	23.43-26.13	8.41 - 9.21	2.8 - 4.2
E (1)	< 3	< 3.30	< 18	> 26.14	> 9.22	< 2.7

7. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 12 Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 17	> 6.80	> 42	< 18.15	< 6.05	> 9.3
B (4)	14 - 16	6.00 - 6.75	35 - 41	18.16-20.07	6.06 - 6.75	8.0 - 9.2
C (3)	10 - 13	5.15 - 5.95	28 - 34	20.08-21.99	6.76 -7.45	5.7 - 7.9
D (2)	6 - 9	4.30 - 5.10	21 - 27	22.00-23.91	7.46 - 8.15	3.5 - 5.6
E (1)	< 5	< 4.25	< 20	> 23.92	> 8.16	< 3.4

8. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 13 Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 18	> 8.05	> 44	< 16.60	< 5.82	> 10.2
B (4)	15 - 17	6.85 - 8.00	37 - 43	16.61-18.72	5.83 - 6.56	8.9 - 10.1
C (3)	11 - 14	5.70 - 6.80	29 - 37	18.73-20.84	6.57 - 7.30	6.6 - 8.8
D (2)	7 - 10	4.50 - 5.65	22 - 28	20.85-22.97	7.31 - 8.04	4.3 -6.5
E (1)	< 6	< 4.45	< 21	> 22.97	> 8.05	< 4.2

9. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 14 Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 19	> 8.75	> 47	< 16.42	< 5.50	> 11.4
B (4)	16 - 18	7.50 - 8.70	40 - 46	16.43-18.35	5.51 - 6.21	9.2 - 11.3
C (3)	12 - 15	6.25 - 7.45	32 - 39	18.36-20.29	6.22 - 6.93	6.9 - 9.1
D (2)	8 - 11	5.00 - 6.20	25 - 31	20.30-22.22	6.94 - 7.64	4.7 - 6.8
E (1)	< 7	< 5.45	< 24	> 22.23	> 7.65	< 4.6

10. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 15 Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 20	> 9.85	> 57	< 14.89	< 5.00	> 11.8
B (4)	17 - 19	8.65 - 9.80	48 - 56	14.90-17.88	5.01 - 5.93	9.5 - 11.7
C (3)	13 - 16	7.45 - 8.60	36 - 47	17.89-20.19	5.94 - 6.77	7.1 - 9.4
D (2)	9 - 12	6.25 - 7.00	29 - 35	20.18-22.12	6.78 - 7.50	4.8 - 7.0
E (1)	< 8	< 6.20	< 28	> 22.13	> 7.51	< 4.7

11. Norma Klasifikasi Kualitas Keberbakatan berdasarkan Skor Tes Modifikasi *Sport Search*

NO	KLASIFIKASI	SKOR
1	SANGAT POTENSIAL (SP)	≥ 27
2	POTENSIAL (P)	23 – 26
3	CUKUP POTENSIAL (CP)	19 – 22
4	KURANG POTENSIAL (KP)	15 – 18
5	TIDAK POTENSIAL (TP)	≤ 14

Lampiran 3. Data Kasar Pelaksanaan Tes Siswa Putra

No	Nama	Umur	TB	TD	BB	RL	SCORE					
							LBTB	LBB	LT	LK	L 40 M	MFT
1	Wahyu kumiawah	11	142	70	35	143	15	5.70	39	18.81	06.75	6.3
2	Atila	11	133	65	30	126	14	4.80	37	20.40	07.25	6.3
3	Gilbert Pimkotta	12	156	75	42	148	17	6.80	40	18.40	06.30	6.5
4	Andreas Marcell	13	155	82	50	164	18	7.30	50	18.22	06.29	6.5
5	Keane Philender	13	170	93	51	165	16	6.83	49	16.67	06.50	6.8
6	Viktor Hendrawan	13	149	78	53	148	17	5.80	40	22.21	08.09	4.4
7	Jemri Ony. V	13	155	79	69	159	17	6.15	33	18.12	07.20	4.4
8	Geraldo Teti	13	153	73	40	147	17	7.85	40	16.87	06.20	8.7
9	Juldan	13	178	93	50	169	18	8.01	40	17.21	06.43	8.5
10	Bili	13	160	76	45	169	19	6.90	45	17.75	06.07	6.6
11	Niko	13	154	81	50	147	18	6.80	40	19.28	06.30	8.6
12	Galan	13	154	84	41	153	17	6.41	49	16.93	06.20	7.9
13	Banu Adom	13	159	83	49	160	15	7.55	43	17.21	06.00	7.1
14	Vendri	13	161	81	50	162	17	7.80	47	17.21	06.54	8.4
15	Ferong Fernando	13	158	80	49	159	17	8.20	47	16.28	05.66	6.10
16	Ambraisus Dimas	14	175	88	65	174	17	8.25	53	16.15	05.80	9.4
17	Rafi	14	170	87	55	170	17	8.65	52	15.91	06.09	8.10
18	Rivaldo	14	160	85	85	160	16	7.80	42	19.79	8.32	4.5
19	Vicko Y. S	14	167	85	46	156	18	6.50	57	17.09	06.35	8.2
20	Andhika	14	165	80	56	167	19	7.04	56	18.47	05.69	6.6
21	Jaurdan	15	170	88	45	165	17	7.40	51	17.16	06.63	10.7
22	Erminur Putra Adi	15	154	77	40	158	17	6.45	51	18.34	06.35	11.1
23	Beda Barmantoko	15	181	92	55	180	16	7.80	45	17.85	06.53	7.2
24	Ravael V.	15	181	93	68	178	19	8.70	48	17.40	05.80	7.5
25	Williem febuana	15	172	84	58	165	18	7.05	55	16.62	07.63	9.5
26	Daenal	15	170	84	59	164	18	8.40	48	17.34	06.31	8.5
27	Senna Kristiawan	15	167	90	102	177	16	8.30	36	18.12	08.90	3.3
28	Kevin budi	15	175	85	75	171	17	8.30	55	17.69	07.08	5.5

Lampiran 4. Data Kasar Pelaksanaan Tes Siswa Putri

No	Nama	Umur	TB	TD	BB	RL	SCORE					
							LTT	LBB	LT	LK	L 40 M	MFT
1	Fernandita	11	155	81	55	158	11	6.90	30	16.76	07.24	6.1
2	Sulastika Didya	12	144	74	45	145	9	4.85	35	17.00	07.13	5.9
3	Hera	13	156	78	50	158	16	6.30	35	17.80	08.10	5.8
4	Agustina Putri	13	153	80	48	156	15	6.25	38	16.80	07.16	5.8
5	Teresa	13	159	82	48	160	16	5.82	34	17.28	06.69	4.4
6	Sera Kalak Mabin	13	165	89	50	173	16	8.52	45	16.78	06.50	8.3
7	Engel Merlin	13	164	82	50	165	10	6.80	35	18.40	07.82	4.4
8	House Angelene	13	151	81	39	153	8	5.60	28	16.97	07.50	5.5
9	Flavia	13	160	80	49	163	15	6.90	42	17.70	07.63	6.7
10	Medelin	14	165	88	50	173	18	8.40	42	15.66	06.50	7.2
11	Grace S. R.	14	156	79	48	165	13	6.95	45	15.80	07.32	8.4
12	Tiara Vianai	14	150	75	28	140	15	5.30	38	17.50	07.10	7.10
13	Diana Rahayu	14	160	81	45	161	12	6.35	36	16.90	07.46	7.7
14	Petronella	14	153	77	51	156	15	6.35	38	18.34	07.40	4.4
15	Rosario Listiani	15	154	82	48	150	12	6.57	38	16.88	7.72	6.8
16	Grenada	15	158	82	58	156	14	5.73	37	17.56	07.48	4.7

**Lampiran 5. Data Hasil Analisis Keberbakatan Pada Siswa Putra Asrama
Marsudirini Kelompok Umur 11-15 Tahun**

No	Nama	Umur	TB	TD	BB	RL	SCORE						Kualitas keberbakatan	
							LT BT	LB B	LT	L K	L 40 M	M FT		Total Sekor
1	Wahyu kumiawah	11	142	70	35	143	4	4	5	4	5	3	25	Potensial
2	Atila	11	133	65	30	126	4	3	4	4	4	3	18	Kurang Potensial
3	Gilbert Pimkotta	12	156	75	42	148	5	5	4	4	4	3	25	Potensial
4	Andreas Marcell	13	155	82	50	164	5	4	5	4	4	2	24	Potensial
5	Keane Philender	13	170	93	51	165	4	3	5	4	4	3	23	Potensial
6	Viktor Hendrawan	13	149	78	53	148	4	3	4	2	1	2	16	Tidak Potensial
7	Jemri Ony. V	13	155	79	69	159	4	3	3	4	3	2	19	Potensial
8	Geraldo Teti	13	153	73	40	147	4	4	4	4	4	3	23	Potensial
9	Juldan	13	178	93	50	169	5	4	4	4	5	3	25	Potensial
10	Bili	13	160	76	45	169	5	4	5	4	4	3	25	Potensial
11	Niko	13	154	81	50	147	5	3	4	3	4	3	22	Cukup Potensial
12	Galan	13	154	84	41	153	4	3	5	4	4	3	23	Potensial
13	Banu Adom	13	159	83	49	160	4	4	4	4	4	3	23	Potensial
14	Vendri	13	161	81	50	162	4	4	5	4	4	3	24	Potensial
15	Ferong Fernando	13	158	80	49	159	4	5	5	5	5	3	27	Sangat Potensial
16	Ambraisus Dimas	14	175	88	65	174	4	4	5	5	4	4	26	Potensial
17	Rafi	14	170	87	55	170	4	4	5	5	4	3	25	Potensial
18	Rivaldo	14	160	85	85	160	4	4	4	3	1	1	17	Kurang Potensial
19	Vicko Y. S	14	167	85	46	156	4	3	5	4	3	3	22	Cukup Potensial
20	Andhika	14	165	80	56	167	5	3	5	3	4	2	22	Cukup Potensial
21	Jaurdan	15	170	88	45	165	4	3	4	4	3	4	22	Cukup Potensial
22	Erminur Putra Adi	15	154	77	40	158	4	2	4	3	3	4	20	Cukup Potensial
23	Beda Barmantoko	15	181	92	55	180	3	3	3	4	3	3	19	Cukup Potensial
24	Ravael V.	15	181	93	68	178	4	4	4	4	4	3	23	Potensial
25	Williem febuana	15	172	84	58	165	4	3	4	4	2	4	21	Cukup Potensial
26	Daenal	15	170	84	59	164	4	3	4	4	3	3	21	Cukup Potensial
27	Senna Kristiawan	15	167	90	102	177	3	3	3	3	1	1	14	Tidak Potensial
28	Kevin budi	15	175	85	75	171	4	3	4	4	2	2	19	Cukup Potensial

Lampiran 6. Data Hasil Analisis Keberbakatan Pada Siswa Putri Asrama Marsudirini Kelompok Umur 11-15 Tahun

No	Nama	Umur	TB	TD	BB	RL	SCORE						Kualitas keberbakatan	
							LT BT	LB B	LT	LK	L 40 M	M FT		Total Sekor
1	Fernandita	11	155	81	55	158	4	5	4	5	4	4	26	Potensial
2	Sulastika Didya	12	144	74	45	145	3	3	4	5	4	3	24	Potensial
3	Hera	13	156	78	50	158	4	4	4	5	3	3	23	Potensial
4	Agustina Putri	13	153	80	48	156	4	4	5	5	3	3	24	Potensial
5	Teresa	13	159	82	48	160	4	4	4	5	4	2	23	potensial
6	Sera Kalak Mabin	13	165	89	50	173	4	5	5	5	5	5	29	Sangat potensial
7	Engel Merlin	13	164	82	50	165	3	5	4	4	3	2	21	Cukup potensial
8	House Angelene	13	151	81	39	153	3	3	3	5	3	3	20	Cukup Potensial
9	Flavia	13	160	80	49	163	4	5	5	5	3	4	26	Potensial
10	Medelin	14	165	88	50	173	5	5	5	5	4	4	28	Sangat Potensial
11	Grace S. R	14	156	79	48	165	4	5	5	5	3	5	27	Sangat Potensial
12	Tiara Vianai	14	150	75	28	140	4	3	4	4	3	4	22	Cukup potensial
13	Diana Rahayu	14	160	81	45	161	3	3	4	5	2	4	21	Cukup Potensial
14	Petronella	14	153	77	51	156	4	4	4	4	3	2	21	Cukup Potensial
15	Rosario Listiani	15	154	82	48	150	3	4	4	5	3	4	23	Potensial
16	Grenada	15	158	82	58	156	4	3	4	4	3	3	21	Cukup Potensial

Lampiran 7. Data Persentase Pada Kategori Item Tes Sport Search

Hasil Tes Melempar Dan Menangkap Bola Tenis Pada Siswa Putra.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	(5) sangat penting	6	21,42 %
2	(4) penting	20	71,43 %
3	(3) cukup penting	2	7,14%
4	(2) kurang penting	0	0 %
5	(1) tidak penting	0	0 %
Total		28	100%

Hasil Tes Melempar Dan Menangkap Bola Tennis Pada Siswa Putri.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	(5) sangat penting	1	6,25 %
2	(4) penting	10	62,5 %
3	(3) cukup penting	5	31,25%
4	(2) kurang penting	0	0 %
5	(1) tidak penting	0	0 %
Total		16	100%

Hasil Tes Kemampuan Melempar Bola Basket Siswa Putra

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	(5) sangat penting	2	12,5 %
2	(4) penting	11	39,28 %
3	(3) cukup penting	14	50 %
4	(2) kurang penting	1	3,57 %
5	(1) tidak penting	0	0 %
Total		28	100%

Hasil Tes Kemampuan Melempar Bola Basket Siswa Putri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	(5) sangat penting	6	37,5%
2	(4) penting	5	31,25%
3	(3) cukup penting	5	31,25%
4	(2) kurang penting	0	0%
5	(1) tidak penting	0	0 %
Total		16	100%

Hasil Tes Kemampuan Lompat Vertikal Siswa Putra

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	(5) sangat penting	11	39,28%
2	(4) penting	14	50%
3	(3) cukup penting	3	10,71%
4	(2) kurang penting	0	0 %
5	(1) tidak penting	0	0 %
Total		28	100%

Hasil Tes Kemampuan Lompat Vartikal Siswa Putri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	(5) sangat penting	5	31,25%
2	(4) penting	10	62,5%
3	(3) cukup penting	1	6,25%
4	(2) kurang penting	0	0%
5	(1) tidak penting	0	0 %
Total		16	100%

Hasil Tes Lari Kelincahan Siswa Putra

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	(5) sangat penting	3	10,71%
2	(4) penting	19	67,85%
3	(3) cukup penting	5	17,85%
4	(2) kurang penting	1	3,57 %
5	(1) tidak penting	0	0 %
Total		28	100%

Hasil Tes Lari Kelincahan Siswa Putri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	(5) sangat penting	12	75%
2	(4) penting	4	25%
3	(3) cukup penting	0	0%
4	(2) kurang penting	0	0%
5	(1) tidak penting	0	0 %
Total		16	100%

Hasil Tes Lari Cepat 40 Meter Siswa Putra

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	(5) sangat penting	3	10,71 %
2	(4) penting	14	50%
3	(3) cukup penting	6	23,07%
4	(2) kurang penting	2	7,14%
5	(1) tidak penting	3	10,71%
Total		28	100%

Hasil Tes Lari Cepat 40 Meter Siswa Putri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	(5) sangat penting	1	6,25%
2	(4) penting	4	25%
3	(3) cukup penting	10	62,5%
4	(2) kurang penting	2	12,5%
5	(1) tidak penting	0	0 %
Total		16	100%

Hasil Tes *Multistage Fitness Test* Siswa Putra

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	(5) sangat penting	0	0 %
2	(4) penting	4	14,28%
3	(3) cukup penting	17	60,71 %
4	(2) kurang penting	5	17,85%
5	(1) tidak penting	2	7,14%
Total		28	100%

Hasil Tes *Multistage Fitness Test* Siswa Putri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	(5) sangat penting	2	12,5 %
2	(4) penting	6	37,5%
3	(3) cukup penting	5	31,25%
4	(2) kurang penting	3	18,75 %
5	(1) tidak penting	0	0 %
Total		16	100%

Lampiran 8. Daftar Hasil Analisis Data Keberbakatan Atlet Cabang Olahraga

Daftar Hasil identifikasi bakat olahraga cabang Bola Basket Pada Siswa Putra Asrama Marsudirini KU 11-15 Tahun.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat potensial	1	3,57 %
2	Potensial	13	46,42%
3	Cukup potensial	10	35,71%
4	Kurang potensial	2	7,14%
5	Tidak potensial	2	7,14%
Total		28	100%

Daftar Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket Pada Siswa Putri
Asrama Marsudirini KU 11-15 Tahun.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat potensial	3	18,75 %
2	Potensial	7	43,75%
3	Cukup potensial	6	37,5%
4	Kurang potensial	0	0%
5	Tidak potensial	0	0 %
Total		16	100%

Lampiran 9. Surat Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 162/UN.34.16/PP/2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian
Yth : Kepala Sekolah MTs 2 Yogyakarta

09 Maret 2015

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin uji coba penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Nur Faizin
NIM : 11602241017
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan (PKO)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 5 Maret s.d 14 Maret 2015
Tempat/obyek : MTs 2 Yogyakarta
Judul Skripsi : Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket KU 11-15 Tahun Menggunakan Metode Sport Search Pada Siswa Asrama Marsudirini Muntilan Kab. Magelang

Demikian surat ijin ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,



Dr. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :
1. Kepala Sekolah MTs 2 Yogyakarta
3. Kaprodi PKO
4. Pembimbing TAS
5. Mahasiswa ybs.

Lampiran 10. Suran Keterangan Telah Ijin Uji Coba Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
YOGYAKARTA II (272)

Mendungan UH VII/566 Telp. (0274) 379042 Yogyakarta 55163 Website : <http://www.mtsn2yogya.com>

SURAT KETERANGAN
Nomor : MTs.12.03.1 /TL.00/165.b/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Jauhar Mukhlis Sulistyanta, S.Ag**
NIP : 19670913 199603 1 002
Pangkat/golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala MTs Negeri Yogyakarta II
Kota Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :


Nama : Nur Faizin
NIM : 11602241017
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan (PKO)
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian dari tanggal 5 Maret s/d 14 Maret 2015 dengan judul skripsi :

“Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Basket KU 11-15 Tahun Menggunakan Metode Sport Search Pada Siswa Asrama Marsudirini Muntilan Kab. Magelang ”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Maret 2015

Kepala,

Jauhar Mukhlis Sulistyanta, S.Ag
NIP. 19670913 199603 1 002

Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 251/UN.34.16/PP/2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

30 Maret 2015

Yth. : Pengelola Asrama Marsudirini Muntilan
Kab. Magelang

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Nur Faizin
NIM : 11602241017
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 1 April s.d 19 April 2015
Tempat/obyek : Asrama Marsudirini Muntilan, Magelang
Judul Skripsi : Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket KU 11 - 15 Tahun Menggunakan Metode Sport Search Pada Siswa Asrama Marsudirini Kec. Muntilan, Kab. Magelang

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Agus Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :
1. Pengelola Asrama Marsudirini
2. Kaprodi. PKO
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Mengambil Data

ASRAMA MARSUDIRINI
TK, SD, SMP, SMA Putra & Putri
Jalan Katini No. 18 Muntilan, Kab. Magelang 56411
Telp. (0293) 586636 Email : asrama_marsudirini_muntilan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN NO. 069/ ASR MAR/ IV / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Sr. M. Ellen, OSF
Tempat, tgl lahir : Air Molek, 22 Maret 1962
Jabatan : Pimpinan Asrama
Alamat : Jalan Kartini No. 11 Muntilan

Menerangkan bahwa :

N a m a : Nur Faizin
N I M : 11602241017
Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga (PKO)
Judul Skripsi : Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket KU
11 – 15 Tahun menggunakan Metode Sport Search
Pada Siswa Asrama Marsudirini Kec. Muntilan, Kab.
Magelang.

Telah melaksanakan penelitian tentang Identifikasi bakat olahraga cabang bola basket ku 11 – 15 tahun menggunakan metode sport search pada siswa di Asrama Marsudirini Kec. Muntilan, Kab. Magelang pada tanggal 1 – 19 April 2015.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 30 April 2015
Pimpinan Asrama



M. Ellen
Sr. M. Ellen, OSF

Lampiran 13. Dokumentasi

1. Tinggi Duduk



2. Rentang Lengan



3. Lempar Tangkap Bola Tenis



4. Lempar Bola Basket



5. Loncat Tegak



6. Lari Kelincahan



7. Lari 40 M



8. Lari Multitahap (*Multistage Aerobic Fitness Test*)

